

**PENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU MELALUI  
KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* DI SDIT AL WAHDAH  
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam(M.Pd)*



**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2023**

**PENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU MELALUI  
KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* DI SDIT AL WAHDAH  
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**

**Tesis**

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen pendidikan (M.Pd)*



**Oleh**

**SUDIRMAN**  
NIM 2105020038

**Pembimbing:**

1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.
2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Magister yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru melalui kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone” yang ditulis oleh Sudirman Nomor Induk Mahasiswa 210502003, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah di munaqasyah pada hari Rabu, tanggal 18 Oktober 2023 bertepatan dengan 02 Rabiul Akhir.” telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 19 Oktober 2023 M

03 Rabiul Akhir 1445 H

### TIM PENGUJI

1. Dr. Muhaimin, M.A.	Ketua Sidang	(.....)
2. Ichwan Rakib, S.T.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Hj. Salmilah, M.T.	Penguji I	(.....)
4. Dr. H. Bulu, M.Ag.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP 197902032005011006

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.  
NIP 198510032018011001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudirman

NIM : 21.05.02.0038

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya oranglain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari hasil tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilaman dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Sudirman

NIM 21.05.02.0038



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil tesis ini. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw., yang telah diutus untuk menyempurnakan ahlak manusia.

Proses penyelesaian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Masruddin, M.Hum., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Mustaming, M.HI.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Direktur Ibu Dr. Helmi Kamal, M.HI., Ketua program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd, dan para stafnya.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M., Pembimbing II Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
4. Para dosen dan staf pegawai yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.
5. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Bapak Abu Bakar, S.Pd.I, beserta stafnya.
6. Kepala SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, Bapak Mujianto, S.Pd.I., beserta semua guru dan stafnya sebagai lokasi penelitian.

7. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Nurdin dan Ibunda Hj. Satuamin yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan lahir dan batin.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo, terutama mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Kepada semua pihak secara perorangan yang juga tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., peneliti berdoa semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang setimpal. Semoga hasil penelitian tesis ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin..

Palopo, Oktober 2023

Peneliti

  
Sudirman  
NIM 21.05.02.0038

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*                      BUKAN                      *kayfa*  
 هَوْلٌ : *haulā*                        BUKAN                      *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وِ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَات : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

#### 4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

## 6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah*      بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari



judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a&gt;nahu&gt; wa ta'a&gt;la&gt;</i>
saw.	= <i>s}allalla&gt;hu 'alaihi wa sallam</i>
as	= 'alaihi al-sala>m
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Defenisi Istilah dan Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11-30</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori .....	13
1. Kreativitas Mengajar Guru .....	13
2. <i>In House Training</i> .....	23
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31-35</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36-62</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Kreativitas Mengajar Guru Di SDIT Al Wahdah Bone-Bone .....	36

2. Pelaksanaan Kegiatan <i>In House Training</i> .....	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan <i>In House Training</i> .....	56
B. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63-65</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Penelitian.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68-71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al Baqarah/2: 269.....	20
Kutipan ayat 2 QS. Ar-Rad/13 : 11.....	21



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Muslim : Tentang Permudah Setiap Urusan .....	21
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Fokus Penelitian .....	8
Tabel 4.1	Data Kreativitas Mengajar Guru Sebelum Kegiatan <i>In House Training</i> di SDIT AL Wahdah Bone-Bone.....	38
Tabel 4.2	Data Kreativitas Mengajar Guru Setelah Kegiatan <i>In House Training</i> Siklus I di SDIT AL Wahdah Bone-Bone .....	40
Tabel 4.3	Data Kreativitas mengajar guru setelah kegiatan <i>In House Training</i> Siklus II di SDIT AL Wahdah Bone-Bone .....	42
Tabel 4.4	Tahap Perencanaan Pelaksanaan <i>In House Training</i> Siklus 1 .....	44
Tabel 4.5	Peningkatan Kompetensi pada Siklus I.....	49
Tabel 4.6	Peningkatan Kompetensi pada Siklus II .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1	Langkah-langkah Penelitian Tindakan .....	32
Gambar 4.1	Kreativitas Mengajar Guru Sebelum Kegiatan <i>In House Training</i> Siklus I.....	38
Gambar 4.2	Kreativitas mengajar Guru setelah kegiatan <i>In House Training</i> Siklus I.....	47
Gambar 4.3	Kreativitas Mengajar Guru Setelah Kegiatan <i>In House Training</i> Siklus II .....	53
Gambar 4.4	Perbandingan Kreativitas Mengajar Guru Sebelum Kegiatan <i>In House Training</i> Siklus I dan II.....	58





## ABSTRAK

**Sudirman, 2023.** "*Peningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan In House Training di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud, dan Syamsu Sanusi.

Tesis ini membahas tentang peningkatan kreativitas mengajar guru melalui kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Penelitian bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *In House Training*, 2) untuk mendeskripsikan kegiatan *In House Training* dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru, dan 3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *In House Training*.

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Lokasi penelitian di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Subyek penelitian yaitu guru SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebanyak 9 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum mengikuti kegiatan *In House Training* berada pada kategori cukup dengan perolehan presentase sebesar 62%. Kreativitas mengajar guru di setelah mengikuti kegiatan *In House Training* mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pada siklus I sebesar 80% dengan kategori baik (B), terjadi kenaikan sebesar 18%. Pada siklus II, kreativitas mengajar guru sebesar 86% dengan kategori sangat baik (SB), terjadi kenaikan sebesar 6%. 2) Kegiatan *In House Training* ini mengikuti alur Penelitian Tindakan Sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. 3) faktor pendukung pelaksanaan *In House Training* yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan yang cukup, dan kepanitiaan yang baik. Faktor penghambatnya adalah keterlambatan peserta dalam mengikuti kegiatan serta beberapa peserta tidak memiliki laptop atau komputer.

Implikasi penelitian ini yaitu kreativitas guru merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan agar siswa penuh perhatian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, akan terjadi peningkatan hasil pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa, dan profesionalitas guru.

Kata Kunci: *Kreativitas Mengajar Guru, In House Training*

## ABSTRACT

**Sudirman, 2023.** "Increasing Teacher Teaching Creativity Through In House Training Activities at Integrated Islamic Elementary School Al Wahdah Bone-Bone, North Luwu Regency. Thesis of the Islamic Education Management Study Program at the Palopo State Islamic Institute Postgraduate. Supervised by Hilal Mahmud, and Syamsu Sanusi."

This thesis discusses increasing teacher teaching creativity through In House Training activities at SDIT Al Wahdah Bone-Bone, North Luwu Regency. The research aims: 1) to describe the teaching creativity of teachers at SDIT Al Wahdah Bone-Bone before and after participating in In House Training activities, 2) to describe In House Training activities in increasing teacher teaching creativity, and 3) to describe the supporting and inhibiting factors for implementation In House Training activities.

This research is a type of School Action Research (SAR). The research location is SDIT Al Wahdah Bone-Bone, North Luwu Regency. The research subjects were 9 SDIT Al Wahdah Bone-Bone teachers, nine class teachers. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The analysis used is a combination of qualitative and quantitative analysis.

The research results show that: 1) The teaching creativity of teachers at SDIT Al Wahdah Bone-Bone before participating in In House Training activities was in the sufficient category with a percentage gain of 62%. Teachers' teaching creativity after participating in In House Training activities increased both in cycle I and cycle II. In cycle I it was 80% with good category (B), there was an increase of 18%. In cycle II, teacher teaching creativity was 86% in the very good category (SB), an increase of 6%. 2) This In House Training activity follows the flow of School Action Research which starts from planning, implementation, observation and reflection. 3) supporting factors for implementing In House Training, namely the availability of adequate facilities and infrastructure, sufficient financing, and good committee. The inhibiting factors were the participants' delay in participating in the activity and some participants not having a laptop or computer.

The implication of this research is that teacher creativity is one of the skills needed so that students are attentive in the learning process. In this way, there will be an increase in learning outcomes, namely student learning outcomes and teacher professionalism.

**Keywords: Teacher Teaching Creativity, In House Training**

## الملخص

**سوديرمان، 2023. 'تحسين إبداع المعلمين في التدريس من خلال أنشطة التدريب الداخلي في SDIT/الوحدة بون بون، مقاطعة شمال لوو. رسالة ماجستير برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي في جامعة الإسلامية الحكومية ببالبو للدراسات العليا. تحت إشراف: هلال محمود، وسيامسو سنوسي.**

تناقش هذه الأطروحة زيادة إبداع المعلمين في التدريس من خلال أنشطة التدريب الداخلي في SDIT الوحدة بون بون، شمال لوو ريجنسي. يهدف البحث إلى: (1) وصف الإبداع التدريسي لدى المعلمين في SDIT الوحدة عظم عظم قبل المشاركة في أنشطة التدريب الداخلي، (2) وصف الإبداع التدريسي لدى المعلمين بعد المشاركة في أنشطة التدريب الداخلي، و (3) وصف العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ أنشطة التدريب الداخلي.

يعد هذا البحث أحد أنواع الأبحاث الإجرائية المدرسية (PTS). موقع البحث هو SDIT الوحدة بون بون، شمال مقاطعة لوو. كان موضوع البحث 9 مدرسين من SDIT الوحدة للعظام، وتسعة معلمين. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. التحليل المستخدم هو مزيج من التحليل النوعي والكمي.

أظهرت نتائج البحث أن: (1) كان الإبداع التدريسي لدى المعلمين بمدرسة الوحدة بون بون قبل المشاركة في أنشطة التدريب الداخلي في الفئة الكافية بنسبة زيادة قدرها 62%. زاد الإبداع التدريسي لدى المعلمين بعد المشاركة في أنشطة التدريب الداخلي في كل من الدورة الأولى والدورة الثانية. وفي الدورة الأولى كانت 80% مع فئة جيد (ب)، وكانت هناك زيادة قدرها 18%. وفي الدورة الثانية، بلغت نسبة الإبداع في تدريس المعلمين 86% في فئة الجيد جداً (SB)، بزيادة قدرها 6%. (2) يتبع هذا النشاط التدريبي الداخلي تدفق البحث العملي المدرسي الذي يبدأ من التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. (3) العوامل الداعمة لتنفيذ التدريب الداخلي، وهي توافر المرافق والبنية التحتية الكافية، والتمويل الكافي، واللجنة الجيدة. وكانت العوامل المثبطة هي تأخر المشاركين في المشاركة في النشاط وعدم امتلاك بعض المشاركين لجهاز كمبيوتر محمول أو كمبيوتر.

ويترتب على هذا البحث أن إبداع المعلم هو أحد المهارات اللازمة حتى يكون الطلاب منتبهين في عملية التعلم. وبهذه الطريقة، ستكون هناك زيادة في نتائج التعلم، أي نتائج تعلم الطلاب والكفاءة المهنية للمعلم.

الكلمات الأساسية: **إبداع المعلم في التدريس، تدريب منزلي**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia. Pendidikan diharapkan mampu membawa masyarakat pada taraf hidup yang lebih baik. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah kegiatan pendidikan yang terencana dan tersistem dengan baik guna mewujudkan pembelajaran yang memihak peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana tercantum dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, sehat, makhluk lahir dan batin, mempunyai akhlak terpuji, mampu berinovasi, mempunyai kreativitas, mempunyai kemandirian serta sikap demokratis dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai warga negara.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai entitas pendidikan dalam berbagai jenis tingkatan baik, formal, non formal maupun informal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks lembaga formal seperti sekolah, peran guru menjadi kunci utama dalam mendidik peserta didik, sementara juga berkewajiban melaksanakan tanggungjawab yang

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, (Jakarta : 2003), 8.

diberikan oleh orang tua dan keluarga dari peserta didik tersebut.<sup>2</sup> Olehnya itu guru harus memiliki bekal yang memadai sebagai garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sebaik-baiknya semua sumber daya yang tersedia di lingkungan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan, kepala sekolah juga harus memiliki kapasitas untuk menginspirasi guru untuk terus meningkatkan standar profesionalisme mereka. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kreativitasnya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Mulai dari merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran dibutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, penilaian yang akan digunakan serta gambaran model dan strategi yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat itulah yang akan dijadikan acuan untuk menjalankan proses pembelajaran. Selain rencana dan pelaksanaan kegiatan yang paling penting untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan atau disebut dengan evaluasi pembelajaran. Semua kegiatan ini harus dikuasai oleh guru karena guru adalah sebuah profesi.

Menjadi guru merupakan sebuah karir karena melibatkan ilmu dan kemampuan yang tidak dimiliki semua orang. Profesi guru memiliki prasyarat dan kemampuan yang unik. Pada tahapan pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan pendidikan menengah, tanggung jawab utama seorang guru adalah mendidik,

---

<sup>2</sup>Siti Bhusnul Bariyah. Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2019) 228-239.

mengajar, memimpin, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Kemampuan untuk mengajar siswa secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka adalah aspek yang paling penting untuk menjadi seorang guru. Untuk mendidik siswa secara efektif, sarana dan prasarana harus digunakan dengan baik, termasuk juga metode dan pendekatan yang digunakan, agar pembelajaran dapat menyenangkan.<sup>3</sup> Selain itu semangat belajar atau motivasi belajar menjadi bagian penting tercapainya tujuan pembelajaran yang tercermin dalam antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup>

Faktor yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik adalah peran guru. Seorang guru harus kreatif dan sabar dalam mengelola pembelajaran secara efektif untuk menggerakkan dan menggali potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan materi pelajaran, lingkungan belajar, dan kriteria ketuntasan mengajar.

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau hasil perbaikan dari sesuatu yang sudah ada merupakan contoh kreativitas. Jika hal ini dihubungkan dengan kreativitas guru, maka guru mampu mengadaptasi atau mengembangkan sesuatu yang baru di kelas agar pembelajaran menyenangkan dapat dirasakan oleh peserta didik.<sup>5</sup> Kreativitas mengajar guru sangat terkait dengan proses pembelajaran sebagai tugas utama, mulai dari merancang, mempersiapkan materi atau bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode, penggunaan media serta pengembangan alat

---

<sup>3</sup>Ahmad Munir Syaifullah dan Mohammad Darwis. "Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19." *Bidayanatul Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 3.2 (2020), 285-312.

<sup>4</sup> Putri Tunggal Dewi. "Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 5.1 (2023), 12-24.

<sup>5</sup>Yeni Racnawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2017), 13.

evaluasi yang digunakan. Kreativitas guru, yang merupakan faktor eksternal yang menunjang tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan betapa kreatifitas seorang guru sangat menentukan keberhasilannya dalam mengajar, oleh karena itu seorang guru memerlukan kreativitas agar informasi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dan pembelajaran yang berlangsung tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.

Salah satu tanda proses pembelajaran berlangsung dengan baik adalah dengan melihat semangat belajar dan partisipasi aktif peserta didik yang disebabkan oleh berlangsungnya pembelajaran yang menarik.<sup>7</sup> Keaktifan dan rasa senang serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran itu berlangsung dengan baik yang disertai dengan motivasi belajar yang tinggi.<sup>8</sup> Motivasi belajar akan sangat tergantung bagaimana guru mengelola pembelajaran secara bervariasi dengan baik dan maksimal.<sup>9</sup> Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik sangat dipengaruhi ditentukan oleh tingkat kreativitas seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait dengan kreativitas dan proses pembelajaran maka guru diharapkan untuk merencanakan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2014), 63.

<sup>7</sup>Kezia Rikawati, dan Debora Siitnjak. Peningkatan Keaktifan belajar siswa sesuai dengan penggunaan model ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemestri (JEC)* 2.2 (2020), 40.

<sup>8</sup>Wening Kurniasari, Murtono, dan Deka Setiawan. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa menggunakan Model Blended Learning Berbasis pada geogle Classroom.” *Jurnal Educational Fkip* 7.1(2021), 141-148.

<sup>9</sup>Muh. Uzer Usman. 2018. *Menjadi Guru profesional* (Bandung : remaja Rosdakarya 2013), 84.



dengan baik sebelum melakukan proses di kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Merancang proses pembelajaran bertujuan untuk menemukan proses pembelajaran yang berkualitas berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>10</sup> Dengan merancang proses pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka guru akan mengajar dengan tujuan pembelajaran yang jelas, penguasaan materi dan metode, pemilihan media serta standar yang jelas dalam melakukan evaluasi.<sup>11</sup> Namun kenyataan sekarang ini masih banyak didapatkan guru melaksanakan proses pembelajaran cara monoton, konvensional dan kurang kreatif disebabkan kurangnya metode dan model yang digunakan dalam mengolah proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu yang membuat pembelajaran kurang bermakna sehingga peserta didik cepat bosan dan jenuh. Hal ini disebabkan karena guru tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Cara mengajar tersebut juga di alami oleh guru-guru SDIT Al Wahdah Bone-Bone salah satu SD Islam Terpadu di Kecamatan Bone-Bone. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan *In House Training* ditemukan beberapa fakta yang menunjukkan masih banyaknya guru yang melakukan proses pembelajaran tanpa merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Kegiatan pembelajaran di kelas pun dilaksanakan dengan cara konvensional, monoton dan kurangnya penggunaan media serta model

---

<sup>10</sup>Susiluhuddin Putrawangsa. *Desain Pembelajaran: Design reseach sebagai pendekatan desain pembelajaran* (Mataram : CV Reka karya Amerta, 2018), 16.

<sup>11</sup>Ahmad Nursobah. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. (Pamekasan : CV Duta Media 2017), 126.

pembelajaran. Fokus kegiatan pembelajaran hanya berdasarkan materi yang pada buku paket pelajaran tanpa adanya pengembangan bahan ajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala SDIT Al-Wahdah Bone-Bone yang mengungkapkan bahwa hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada awal semester genap tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan kurang kreatifnya guru dalam mengolah pembelajaran, baik dari penggunaan media maupun model pembelajaran. Bahkan terkadang beberapa guru mengajar tanpa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan pendidikan yang ditargetkan tidak akan tercapai jika hal ini dibiarkan terus berlanjut dan solusi tidak segera ditemukan.

Seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagai salah satu metode kreatifnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Hal ini merupakan langkah awal yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa.<sup>12</sup> Pendekatan, taktik, model, sumber pembelajaran, serta media pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan akan tercantum dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat. Olehnya itu, seorang guru yang kreatif seharusnya mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal-hal yang terkait dengan proses yang akan dilakukan tergambar dengan jelas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di SDIT Al-Wahdah Bone-bone di atas maka seharusnya dilakukan suatu kegiatan agar kreativitas mengajar guru dapat meningkat. Strategi yang dilakukan oleh sekolah berupa kegiatan pelatihan yang

---

<sup>12</sup>Noor Wakhidah, dan Noor Nadzirotul Azizah. "Kreatifitas guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. NU Khoiriyah Bae." *Tabrawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 16.2.

dilaksanakan di sekolah dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan *In House Training* yang dilakukan secara internal dalam lingkungan sekolah. Kegiatan *In House Training* merupakan model pelatihan di sekolah dilakukan atas dasar kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk menjadikan guru agar lebih profesional dalam membelajarkan siswa agar tujuan dapat tercapai.<sup>13</sup> *In House Training* juga merupakan kegiatan pelatihan yang dirancang dan dilakukan oleh kelompok kerja guru di sekolah untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan profesinya dengan memberdayakan potensi yang ada dengan pemikiran bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan di lingkungan sendiri secara internal tidak harus dilakukan di luar tetapi dapat dilakukan secara internal<sup>14</sup>. *In House Training* diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan profesionalisme guru yang dilaksanakan di lingkungan lembaga itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pandangan dan uraian di atas maka penulis melakukan Penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang yaitu :

1. Bagaimana kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan *In House Training*?
2. Bagaimana pelaksanaan *In House Training* dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone?

---

<sup>13</sup> TresiaAleksa. “Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui in house training di SDK Diller.” *Jurnal Serambi Akademia* 7.5 (2019), 612-617.

<sup>14</sup> Sudarwan Danim dan Khairil. *Profesi kependidikan*. (Bandung. Alfabeta: 2015), 94.

3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *In House Training* dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone?

### C. Definisi Istilah dan Fokus Penelitian

Penulis berpendapat perlu memberikan definisi berikut untuk mencegah kesalahpahaman terhadap istilah, kata, dan terminologi yang digunakan dalam judul:

1. Untuk mencapai visi sekolah dan tujuan pendidikan nasional maka kepala SDIT Al Wahdah Bone-Bone kabupaten Luwu Utara merencanakan dan melaksanakan peningkatan kreativitas mengajar guru melalui suatu kegiatan.
2. Kegiatan *In House Training* adalah upaya pemberian pelatihan dalam lingkup sekolah berdasarkan kebutuhan agar guru SDIT AL Wahdah Bone-Bone Luwu Utara berkembang menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan profesional dengan pengetahuan dan kemampuan mengelola pembelajaran sebagai tugas utama guru.

Fokus penelitian dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah kreativitas mengajar guru di SDIIT Al Wahdah Bone-Bone, Pelaksanaan *In House Training* serta faktor pendukung dan penghambat *Kegiatan In House Training*. Fokus penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone	1. Kreativitas Guru sebelum mengikuti <i>In House Training</i> 2. Kreativitas Guru setelah mengikuti <i>In House Training</i>
2	Pelaksanaan <i>In House Training</i> untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone	3. Perencanaan Kegiatan 4. Pelaksanaan Kegiatan 5. Obeservasi 6. Refleksi
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan <i>In House Training</i> untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone	7. Faktor pendukung <i>In House Training</i> 8. Faktor penghambat kegiatan <i>In House Training</i>

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *In House Training*.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *In Huouse Training* dalam meningkatkan kreativitas mengajar di SDIT Al Wahdah Bone-Bone.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan *In House Training* untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tetap berlandaskan teori-teori yang telah ditetapkan dalam

upaya memajukan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya. Hipotesis baru kemudian dapat diselidiki untuk melihat apakah hipotesis tersebut dapat lebih mudah beradaptasi dan relevan dengan kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri. Dalam upaya memperluas cakupan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal metode pengajaran, lembaga pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru-guru yang lebih kreatif.

**b. Secara Praktis**

- 1) Untuk memberikan pemahaman kepada penulis bagaimana prinsip SD Islam terpadu dalam mendorong inovasi guru dan memperluas pengetahuan tentang kemungkinan solusi atau upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang menghalangi guru di sekolah dasar untuk berkreasi.
- 2) Bagi kepala sekolah. Sebagai dasar acuan dalam menyusun rencana untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru secara terencana.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dikumpulkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana *In House Training* dapat meningkatkan kreativitas guru. Beberapa temuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Nurhafni, dalam jurnal “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui *In House Training (IHT)* dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa *New Normal* di SMA Negeri 7 Pekanbaru”<sup>1</sup> Penelitian Nurhafni mengkaji tentang kegiatan *In House Training* untuk peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada gur agar dapat memanfaatkan teknonologi pada proses pembelajaran masa pandemi secara daring.

Penelitian Nurhafni dengan penelitian ini sama-sama bertujuan meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *In House Training*. Sedangkan perbedaannya terfokus pada proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pada penelitian Nurhafni mengkhususkan peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran daring, sementara pada penelitian ini meneliti proses pembelajaran luring.

---

<sup>1</sup>Nurhafni. Upaya Peningkatan kompetensi Guru Melalui In House Training (IHT) dalam Melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa Vew Normal di SMA Negeri 7 Pekan Baru. *Menara Ilmu*, (2021), 15.2.



2. Penelitian Osnely Jasmi berjudul Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menulis *Hand Out* melalui In house Training di Masa Pandemi.<sup>2</sup> Penelitian Osnely Jasmi ini mengkaji tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar tetap dapat membelajarkan peserta didik pada masa pandemi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang memberikan pembekalan peningkatan kompetensi guru membuat bahan ajar guru dalam proses pembelajaran daring.

Penelitian Osnely Jasmi dan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Osnely Jasmi dan penelitian juga melaksanakan *In House Training* dalam bentuk penelitian Tindakan Sekolah. Perbedaannya adalah penelitian Osnely berfokus pada pembuatan bahan ajar pada proses pembelajaran masa pandemi. Sedangkan fokus penelitian ini pada kreativitas guru dalam proses pembelajaran tatap muka langsung di kelas.

3. Penelitian Kadaringsih dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat RPP Hots melalui *In House Training* (IHT) di SD negeri di SD Negeri 1 Jonggrangan Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022”.<sup>3</sup> Penelitian Kadaringsih mengkaji tentang pelaksanaan *In House Training* dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan dua siklus dan dua pertemuan, serta mengamati bagaimana penelitian tindakan sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP hots mulai dari menyusun strategi, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tahap.

---

<sup>2</sup> Osnely Jasmi. Upaya peningkatan kompetensi Guru menulis Hand Out Melalui In House training di Masama pandemi. (*Inovasi Pendidikan*, 7, 2020), 2.

<sup>3</sup> Kadaringsih. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat RPP Hots Melalui In House Training (Iht) di SD Negeri 1 Jonggrangan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022." (*Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 2.1, 2022), 10-22.

Penelitian Kadaringsih dan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* dalam bentuk penelitian tindakan sekolah. Perbedaannya adalah penelitian kadaringsih fokus pada penyusunan RPP Hots oleh guru sedangkan penelitian ini fokus pada kreativitas mengajar guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kreativitas Mengajar Guru**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreatif merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*create*” yang memiliki arti menciptakan, kemudian kata *create* ini diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata kreatif. Kreatif adalah kapasitas seseorang untuk berinovasi menemukan hal baru.<sup>4</sup> Berinovasi dalam pembelajaran terkait dengan perintah Allah swt dalam surat Ar-Rad/13 : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt, tidak akan nasib suatu kaum atau seseorang tanpa usaha dari orang tersebut. Untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik maka dibuatuhkan usaha. Jika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran yang lebih baik di sekolah maka seorang guru harus merubahnya

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa, (Edisi III, Cet V, Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 599.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI. Al Quran dan Terjemahan. (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 346

dengan melakukan inovasi atau kreativitas dalam mengajar

Pengertian ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penemuan baru di tempat kerja serta proses kerja yang dinamis dan selalu berkembang secara positif dan inovatif. Defenisi lain dari kreatif adalah kemampuan untuk menggabungkan ide-ide berdasarkan fakta dan informasi yang sudah tersedia untuk menghasilkan solusi terhadap tantangan tersebut.<sup>6</sup> Selanjutnya kreativitas berhubungan dengan suatu penemuan baru yang masih berkaitan dengan hal yang sudah ada baik berupa tingkah laku, perbuatan maupun berupa benda.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas terlihat bahwa istilah kreativitas dapat disepadankan dengan proaktif atau senantiasa aktif dan produktif untuk terus menghasilkan hal yang bernilai dan positif. Dalam konteks ini, kreativitas mengacu pada seseorang yang bekerja tetapi tidak dapat dikatakan kreatif jika tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat baru, inovatif, dan positif secara bermakna.

Kata kreatif pada dasarnya mengacu pada ciri-ciri seseorang yang memiliki bakat unggul dan dan lebih baik. Sudut pandang ini menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas dengan kondisi psikologis dan psikomotorik seseorang. Dengan kata lain, apabila budaya kerja dalam diri seseorang diwujudkan dalam suatu karya atau karya tertentu melalui pengalaman-pengalaman yang mempunyai nilai positif dan inventif, maka orang tersebut dapat terpanggil untuk kreatif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2016), 47-48

<sup>7</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2015), 145.

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM: Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif menarik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2022), 1.

Mengenai gagasan definisi kreatif, beberapa aliran pemikiran mempunyai pendapat berbeda. Beragamnya sudut pandang para ilmuwan patut disalahkan atas perbedaan pendapat ini. Kapasitas untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di tempat kerja disebut kreativitas. Kapasitas kerja yang sukses dan efisien adalah definisi lain dari kreativitas. Pengetahuan kognitif, kualitas emosional, dan kemampuan atau kompetensi psikomotorik semuanya terkait dengan kreativitas. Karena kreativitas adalah subjek penelitian yang rumit, terdapat banyak perspektif berbeda mengenai kreativitas. Sudut pandang ini berbeda dalam cara mendefinisikan kreativitas. Penekanan definisi dan landasan teori yang menjadi landasan acuan, keduanya terkait langsung dengan definisi kreativitas. Menjadi kreatif berarti memiliki kapasitas untuk membuat sesuatu yang orisinal.<sup>9</sup> “Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh siapa pun, termasuk penciptanya. Proses kreatif melibatkan penggabungan informasi dari pengalaman sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang inovatif, bermakna, dan bermanfaat. Kreativitas mencakup aspek kognitif seperti kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan menerapkan ide-ide baru dalam berfikir.”<sup>10</sup>

Kemampuan untuk menyusun kombinasi baru dari fakta, detail, atau komponen yang sudah ada sebelumnya merupakan aspek lain dari kreativitas. Biasanya, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan karya

---

<sup>9</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurnia. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Kencana. 2017), 3.

<sup>10</sup>Zherly Nadia Wandi dan Farida Mayar. “Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase.” *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak usia Dini* 4.1 (2019), 351-358.

orisinal. Pada kenyataannya, hasil ciptaan yang dihasilkan merupakan perpaduan unsur-unsur yang sudah ada yang dikombinasikan dan bukan sesuatu yang baru.

Merujuk pada beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk cara hidup, ide, metode, atau karya nyata yang sangat berbeda dari sebelumnya. Jika sesuatu yang dihasilkan berupa kombinasi maka kombinasi tersebut dapat menambah manfaat dan meningkatkan kualitas dari yang sudah ada sebelumnya.

#### **b. Bentuk Kreativitas Mengajar Guru**

Seorang gurunya yang kreatif dalam pendekatan pengajarannya, akan mudah dipahami materi pelajarannya oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kreativitas mengajar guru dapat terlihat pada proses pembelajaran.<sup>11</sup> Proses pembelajaran yang dimaksud akan menunjukkan kreativitas guru. Kreativitas pengajar dalam mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bermakna terlihat pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rancangan RPP, bahan ajar, variasi model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penciptaan alat evaluasi pembelajaran merupakan contoh dari kreatif mengajar guru di kelas.<sup>12</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang utuh tentunya harus dibuat oleh seorang guru yang kreatif sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prosesnya dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Yani Fitriyani, Nana Supriatna dan Mia Zultrianti Sari. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian di Bidang pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.1 (2021), 97-109.

<sup>12</sup> Monawati dan Fauzi. Hubungan kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pesona Dasar*, 6.2. (2018), 34.

yang dimaksud adalah kegiatan awal sampai dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa terdapat beberapa hal yang perlu dipahami guru agar dapat mengajar dengan proses yang lebih kreatif yaitu : (1) kemampuan membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya, (2) kemampuan menciptakan proses pembelajaran yang menggairahkan, menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik. (3) kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup yang benar bagi peserta didik, (4) kemampuan untuk membangun interaksi dan komunikasi dengan peserta didik yang tergambar dalam langkah-langkah proses pembelajaran<sup>13</sup>.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas guru dalam mengajar adalah adanya perencanaan pembelajaran yang efektif, pemanfaatan media belajar yang tepat, penggunaan model pembelajaran yang didasarkan pada materi ajar dengan tuntutan zaman, mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menggairahkan serta mampu membelajarkan murid sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu hal yang terpenting adalah mampu mengintegrasikan nilai moral dalam berinteraksi dengan peserta didik.

### **c. Guru yang kreatif**

Guru kreatif adalah yang memiliki kemampuan menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan dan peserta didik<sup>14</sup>.

Kreativitas seorang guru tidak dapat dipisahkan dengan pribadi yang kreatif. Pribadi

---

<sup>13</sup>Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Wiriasana Indonesia, 2010), 133.

<sup>14</sup>Kholafatul Azizah Mukhtar. Pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru MTSN Se-KabupatenMadiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Educational Management* 1.1 (2020), 9-23.

yang kreatif memiliki ciri-ciri: (1) memiliki imajinasi yang tinggi; (2) mudah beradaptasi dalam berpikir dan menanggapi situasi; (3) memiliki hasrat pengetahuan yang tinggi; (4) memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan independen, (5) berani mengambil resiko dalam melaksanakan tugas, (6) memiliki tanggungjawab dan komitmen, (7) mempunyai kesadaran moral dan etika yang baik, (8) mampu memecahkan masalah dengan berbagai jalan keluar (9) memiliki ide, gagasan dan karya<sup>15</sup>. Seorang guru yang kreatif sangat tergantung pada pribadi dan dorongan untuk melakukan sesuatu terkait dengan tugasnya sebagai pendidikan profesional

Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari empat dimensi yaitu : (1) Person, yaitu dimensi kreativitas yang dapat dilihat dari orangnya berupa wawasan yang luas, suka tugas menantang, serta dapat memahami masalah dengan sudut pandang yang berbeda untuk mengetahui penyebab dan solusinya, dan terbuka dengan pengalaman atau hal-hal baru; (2) Proses, yaitu kreativitas yang dapat dilihat dari proses yang terwujud dalam kelancaran, keluwesan dan orisinal berfikir; (3) Produk, yaitu kreativitas yang menghasilkan sesuatu yang baru yang unik berguna dan bernilai; (4) *press* atau dorongan dalam untuk melakukan sesuatu.<sup>16</sup> Sekaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik guru yang kreatif ditandai dengan keterampilan guru tersebut dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran serta membuat atau menggunakan media pembelajaran yang berguna meskipun sederhana.

Berdasarkan penjelasan mengenai guru kreatif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai mentalitas kreatif

---

<sup>15</sup>Ismail. Guru Kreatif; suatu tujuan teoritis. *Al Qalam : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 11.2 (2019), 15-30.

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta : Bumi Aksara (2012), 154-156

dan senantiasa termotivasi dalam mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan peserta didik yang disertai dengan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran. Selain itu, pendidik yang kreatif juga memiliki pengetahuan yang baik dan keluwesan dalam berfikir. Pengaruh positif guru kreatif terhadap peserta didik saat menjalani proses pembelajaran merupakan aspek terpenting yang harus mereka miliki.

#### **d. Proses Mengajar yang Kreatif**

Masyarakat umum memandang bahwa guru adalah role model yang dapat dicontoh dan diikuti.<sup>17</sup> Guru adalah individu yang memiliki ide dan konsep yang mereka wujudkan dalam rangka membantu perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, peran guru sangatlah penting. Hal ini juga tertuang dalam undang-undang guru dan dosen tentang tugas utama seorang guru yang merupakan pendidik profesional yang diberikan tanggungjawab utama untuk mendidik dan membimbing peserta didik dengan baik.<sup>18</sup>

Selain mengajar peserta di kelas, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan karakter moral dan menjunjung tinggi norma-norma luhur yang berlaku. Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berkembangnya dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sagala yang menyatakan bahwa pengajar seperti guru mempunyai hubungan yang paling dekat dengan peserta didik.<sup>19</sup> Interaksi tersebut banyak dilakukan ketika peserta didik sedang belajar di kelas.

---

<sup>17</sup>Safrudin Nurdin. *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),3

<sup>18</sup>Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (<http://sumberdaya.Ristekdikti.go.id/wp-content/upload/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>), 2.

<sup>19</sup>Syaiful Sagala. *Kemampuan profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-IV, 6



Seseorang yang ingin menjadi guru di syaratkan harus memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan yang memadai dan bersertifikat pendidik. Dengan kualifikasi pendidikan dan sertifikat pendidik tersebut serta pemenuhan kualifikasi kompetensi kepribadian dan sosial barulah guru tersebut di katakan profesional. Guru yang profesional akan melahirkan guru kreatif yang mempunyai karakteristik tertentu yaitu:

- 1) mampu mengelola pembelajaran menjadi kondusif;
- 2) mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif;
- 3) mampu untuk memberikan tanggapan positif dan dan penguatan kepada peserta didik;
- 4) mampu meningkatkan kompetensi diri dengan baik secara terus menerus.<sup>20</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa jika seseorang ingin menjadi guru harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut menjadi syarat bagi guru yang akan mendidik dan membelajarkan peserta didik.

Seorang guru yang melakukan proses pembelajaran dituntut mempunyai kreativitas dan kesabaran dalam mengelola pembelajaran agar mampu menggerakkan dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Upaya yang ditempuh oleh guru diharapkan dapat membantu memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/2: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Allah menganugrahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-

<sup>20</sup>E Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet-VII, 1.

Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran ( dari firman Allah).<sup>21</sup>

Ayat tersebut mengandung hikmah yang merujuk pada pengetahuan yang bermanfaat, pemikiran yang matang, serta kebenaran dalam perkataan dan perbuatan. Hikmah dalam konteks ini mengacu pada perkataan yang benar dan tegas serta mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran hikmah juga dapat diartikan sebagai argumen atau penjelasan yang mampu memikat hati peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk menerima dan mengaplikasikan apa yang diajarkan. Cara seperti inilah yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya.<sup>22</sup> Olehnya itu dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya seorang guru mempunyai kreativitas agar peserta didik dapat tertarik dan mudah menyerap ilmu, memahami dan mengamalkan apa yang dipelajarinya sehingga mereka dengan senang hati mengikuti pelajaran. Hal ini juga selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو  
التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا  
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه الباري)<sup>23</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id] berkata, telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] Telah menceritakan kepadaku [Abu At Tayyah] dari

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI. Al Quran dan Terjemahan. (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 60.

<sup>22</sup>Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tabrawi Pesan-Pesan Al Quran Tentang Pendidikan*. (Jakarta : AMZAH, 2013), 116-117.

<sup>23</sup> Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*. (Juz III:32, Hadis No. 8), 1359.

[Anas bin Malik] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (H.R Buhari)."<sup>24</sup>

Menurut Imam Nawawi yang dikutip oleh Ibnu hajar al Asqalani bahwa kata beri kemudahan dan jangan mempersulit bahwa Nabi menginginkan untuk memberikan kemudahan bagi orang lain dalam setiap situasi dan kondisi. Selanjutnya nabi menambahkan kalimat berilah kegembiraan dan jangan menakuti agar pada awal pembelajaran jangan menyampaikan sesuatu yang buruk yang dapat membuat orang tidak tertarik untuk mendengarkan nasehat yang disampaikan.<sup>25</sup>

Hadits tersebut menyatakan bahwa rasulullah memerintahkan kepada kita agar senantiasa mempermudah dan selalu menggembirakan agar apa yang didakwahkan atau apa yang disampaikan kepada orang lain dapat diterima dengan baik. Mempermudah dan menggembirakan dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain tentu diperlukan cara yang baik dengan kreatif agar dapat menggembirakan, tidak membosankan, mudah diterima dan dipahami. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, jelas hadits di atas menginginkan kepada semua guru agar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan kreatif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Proses mengajar yang kreatif merupakan upaya dari guru mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran mudah dipahami peserta didik. Guru yang kreatif akan melakukan hal-hal yang mencakup keseluruhan sistem pembelajaran yang dilakukan bukan

---

<sup>24</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Shahih Bukhari Jilid 5 Hadits ke 6125 Tentang Memudahkan Jangan Mempersulit*. (Jakarta : Pustaka Sunnah, 2014), 227.

<sup>25</sup>Ibnu hajar al-Atsqailani, al-Imam al-Hafizh. *Fath al-Bari Syarah Shahihal-Bukhari, terj. Gazirah Abdi ummah*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 309.

hanya pada fase-fase tertentu. Oleh karena itu untuk menentukan kreatif atau tidak kreatifnya seorang guru dapat dilihat efektivitas guru tersebut dalam mengelola pembelajaran .

Perencanaan pengajaran yang matang merupakan hal yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan memiliki peranan penting sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>26</sup> Efektifitas keterlaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru.<sup>27</sup> Perencanaan pengajaran juga sangat berkaitan dengan pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang telah ditetapkan. Sehingga seorang guru sangat dituntut untuk mengembangkan kurikulum pembelajarannya.<sup>28</sup> Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa proses mengajar yang kreatif dilakukan dengan mengembangkan kurikulum melalui perencanaan pembelajaran yang matang.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengaktifkan kreativitas mereka dalam mengatasi tantangan pembelajaran dengan mengadopsi langkah-langkah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan terus berkembang. Dengan kata lain, guru diharapkan mampu membawa perubahan dan penyegaran dalam setiap tahapan pembelajaran ketika mereka melakukan proses pengajaran.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Media

---

<sup>26</sup>Lailatul Usriyah. *Perencanaan Pembelajaran*. (Indramayu : Adab, 2021), 8.

<sup>27</sup>Arviansyah, reza Muhammad dan Ageng Shagena. Efektivitas dan Peran Guru dalam kurikulum Merdeka Belajar. (Lentera : jurnal Ilmiah Kependidikan 17.1, 2022), 40-50.

<sup>28</sup> Harjanto. *Perencanaan pengajaran*. (Jakarta: Rineka, 2010), 22.

pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat untuk mengantarkan informasi dari guru kepada siswa.<sup>29</sup> Usaha untuk memadukan beberapa media dan model pembelajaran yang telah termasuk juga bagian dari ciri-ciri guru yang kreatif. Analisis kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik perlu dilakukan sebelum menggunakan media pembelajaran yang dipilih. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran adalah sesuatu yang tidak terpisahkan karena media pembelajaran merupakan sarana penghubung antara guru dan peserta didik sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan mudah dan cepat oleh peserta didik<sup>30</sup>. Guru diharapkan mampu berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, hal ini akan membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik kapasitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran merupakan juga bagian yang pentingnya dalam kreativitas mengajar seorang guru. Efektivitas belajar peserta didik berkorelasi langsung dengan pelaksanaan evaluasi. Slameto menegaskan, ada tiga bidang yang dapat dievaluasi untuk mengukur kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu: Pertama, kemampuan kognitif, yang meliputi pengetahuan berfikir, penalaran, dan pemecahan masalah. Kedua adalah keterampilan emosional, yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan penghargaan. Ketiga, keterampilan psikomotorik, yang mencakup tujuan yang

---

<sup>29</sup>Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 169.

<sup>30</sup>Fifit Firmadani. Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era industri 4.0. *KoPen : Konferensi Pendidikan Nasional*, 2.1 (2020), 93-97.

berkaitan dengan keterampilan manual dan motorik.<sup>31</sup>

Secara umum dapat indikator proses pengajaran yang kreatif dapat dilihat dari:

- 1) penerapan inovasi dalam pembelajaran,
- 2) kemampuan guru untuk terus mencari menciptakan dan menerapkan konsep pembaharuan dalam pengajarannya,
- 3) pengembangan dan pemanfaatan secara maksimal langkah-langkah atau tahapan pembelajaran,
- 4) integrasi model pembelajaran,
- 5) pemanfaatan media pembelajaran secara optimal,
- 6) evaluasi dan penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

## **2. Kegiatan *In House Training***

### **a. Pengertian *In House Training***

Terdapat beberapa definisi terkait *In House Training*. Purwanto mendefinisikan *In House Training* sebagai jenis Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di tempat kerja.<sup>32</sup> *In House Training* adalah program pelatihan yang dilaksanakan di lingkungan atau tempat kerja sendiri yang bertujuan meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik sambil memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan kerja. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Basri dan Rusdiana yang menyatakan *In House Training* adalah pelatihan yang dilakukan di lingkungan

<sup>31</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), 146.

<sup>32</sup>Muhammad Ngalim Puswanto. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. (Bandung : PT remaja Rosdakarya: 2012), 96

sekolah dengan memaksimalkan potensi yang tersedia di sekolah, dengan konten yang sesuai dengan masalah yang dihadapi agar peserta yang mengikuti kegiatan dapat menerima materi untuk mengatasi permasalahan tersebut serta dapat meningkatkan kualitas kinerjanya<sup>33</sup>.

Beberapa pendapat terkait dengan *In House Training* di atas menunjukkan bahwa *In House Training* merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan mendukung seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **b. Tujuan Kegiatan *In House Training***

Menurut Meldona tujuan dari *In Huse Training* yaitu untuk perbaikan kinerja, peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), interaksi yang baik sesama peserta kegiatan, penguatan kekeluargaan dan kerjasama, peningkatan motivasi dan budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Selanjutnya Merldona menyebutkan bahwa keuntungan kegiatan *In House Training* berupa (1) hasil yang didapatkan akan lebih maksimal, (2) materi yang dilatihkan akan lebih spesifik, (3) biaya yang digunakan dalam kegiatan lebih murah karena dilaksanakan oleh organisasi sendiri.<sup>34</sup> *In House Training* bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja serta untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. *In House Training* dilaksanakan dengan maksud peningkatan kompetensi atau kinerja sesuai dengan tugas pokok yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Hasan Basri dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. (Bandung: CV Setia. 2015), 227

<sup>34</sup> Meldona. *Manajemen SDM*. (Malang: UIN Malang Pers, 2009), 234.

<sup>35</sup>Jajang Kamiludin. Pelaksanaan In-House Training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. (*Jurnal Pedagogiana*, 8.49,2021) 1-12.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan *In House Training*, dapat disimpulkan bahwa *In House Training* adalah suatu kegiatan yang berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta dalam suatu lembaga dalam rangka meningkatkan kompetensi terkait dengan bidang profesinya dalam lembaga tersebut. Contohnya adalah *In House Training* yang diselenggarakan di sekolah dengan materi kegiatan menyusun RPP menggunakan model pembelajaran abad 21 yang dilakukan dalam rangka peningkatan guru dalam menyusun RPP yang baik, maka hasil dari kegiatan *In House Training* tersebut akan dipergunakan sebagai bekal bagi guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran Hots.

### c. Proses pelaksanaan *In House Training*

Seperti halnya pelaksanaan pelatihan lainnya, *In House Training* juga melalui beberapa tahapan. Menurut Marwansyah terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan kegiatan *In House Training* yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan sasaran, metode pelatihan, peserta dan pemateri, waktu dan tempat, sumber dana dan pembiayaan. Pada proses pelaksanaan merupakan aksi atau implementasi dari perencanaan dengan mempersiapkan bahan serta sarana dan prasarana kegiatan. Selanjutnya pada tahapan evaluasi dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan *In House Training*<sup>36</sup>.

Langkah-langkah yang dijelaskan di atas merupakan tahapan pelaksanaan *In House Training* yang diharapkan mampu mencapai hasil yang maksimal. Rancangan yang baik dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dimaksudkan untuk merancang kegiatan agar tujuan dan sarana yang diharapkan dapat tercapai dengan

---

<sup>36</sup> Mawansyah. *Manajemen Sumber daya Manusia*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 170



baik. Kemudian pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana capaian hasil kegiatan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pelaksanaan *In House Training* ini juga disesuaikan dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan sekolah sebagai jenis penelitian yang dilakukan paa kegiatan ini.

#### **d. Evaluasi Pelaksanaan *In House Training***

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan *In House Training* maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.<sup>37</sup> Menurut Purwanto dan Atwi Suparman bahwa dalam mengevaluasi pelatihan terdapat empat langkah yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan tersebut agar terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu : persiapan, pengembangan instrumen, pengumpulan dan analisis serta penafsiran data, dan penyusunan laporan.<sup>38</sup>

Evaluasi kegiatan *In House Training* ini juga diterapkan evaluasi sesuai dengan evaluasi kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Menurut supriyono evaluasi berperan penting dalam pelatihan untuk mengetahui efektivitas program diklat dan perolehan belajar peserta dan dampak dari pelaksanaan program tersebut.<sup>39</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka kegiatan *In House Training* ini juga

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto danCepi Safruddin Abd Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),1.

<sup>38</sup> Purwanto dan Atwi Suparman, *Evaluasi Program Diklat*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi, Lembaga Adminitrasi Negara, 1999), 73.

<sup>39</sup>Supriyono. *Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Surabaya: BPPLSP Regional IV, 2007), 8

dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan dampaknya pada peserta kegiatan.

### C. Kerangka Pikir

Salah Faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah guru sebagai pengajar atau pendidik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru harus mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas seorang guru akan terlihat dari cara mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif akan selalu mengubah gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi dan lingkungan belajar.

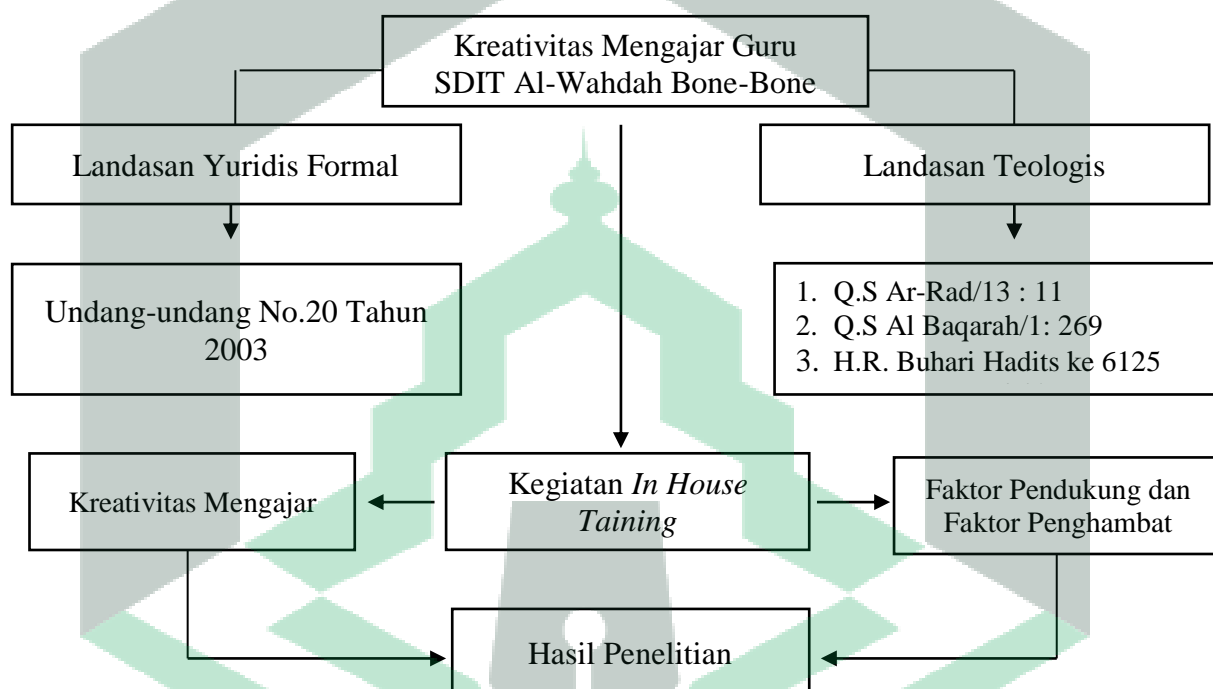
Penggunaan berbagai metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu dari kemampuan kreatif seorang guru yang harus dikuasai oleh seorang guru. Terdapat beberapa bentuk kreativitas dalam mengajar yaitu penggunaan metode, media, pemanfaatan media dan materi ajar serta hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik.<sup>40</sup> Penggunaan berbagai gaya mengajar di dalam kelas membawa dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya persepsi dari peserta didik bahwa gaya mengajar guru mampu membawa suasana yang dinamis, penuh semangat, antusiasme yang akan berkontribusi positif pada hasil belajar mereka. Guru yang mempraktikkan gaya mengajar yang kreatif dan beragam akan menciptakan dinamika yang tinggi dalam komunikasi dengan peserta didik, menarik perhatian mereka, memfasilitasi pemahaman tentang materi pelajaran dan memberi rangsangan positif dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru, diperlukan tindakan yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif. Salah

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 124.

langkah yang bisa dilakukan adalah mengadakan kegiatan internal (*In House Training*) bagi guru. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas mengajar para guru dengan memberikan pelatihan yang terkait dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran. Pengembangan media dan evaluasi. Kegiatan peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran dapat yang dilakukan melalui kegiatan *In House Training*. Konsep ini dapat diilustrasikan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Gambar kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemifikiran di atas yang didukung oleh beberapa teori terkait dengan peningkatan kreativitas guru dan kegiatan *In House Training*, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar bagi guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang memiliki karakteristik mengangkat masalah di suatu sekolah untuk dipecahkan dan ditingkatkan dengan melakukan praktik nyata di sekolah. Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Sekolah termasuk penelitian kolaboratif atau *collaborative action reseach*.

#### **B. Prosedur Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini yaitu proses mengajar guru-guru SDIT Al Wahdah untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada kegiatan *In House Training*.

##### **2. Waktu dan lamanya Tindakan**

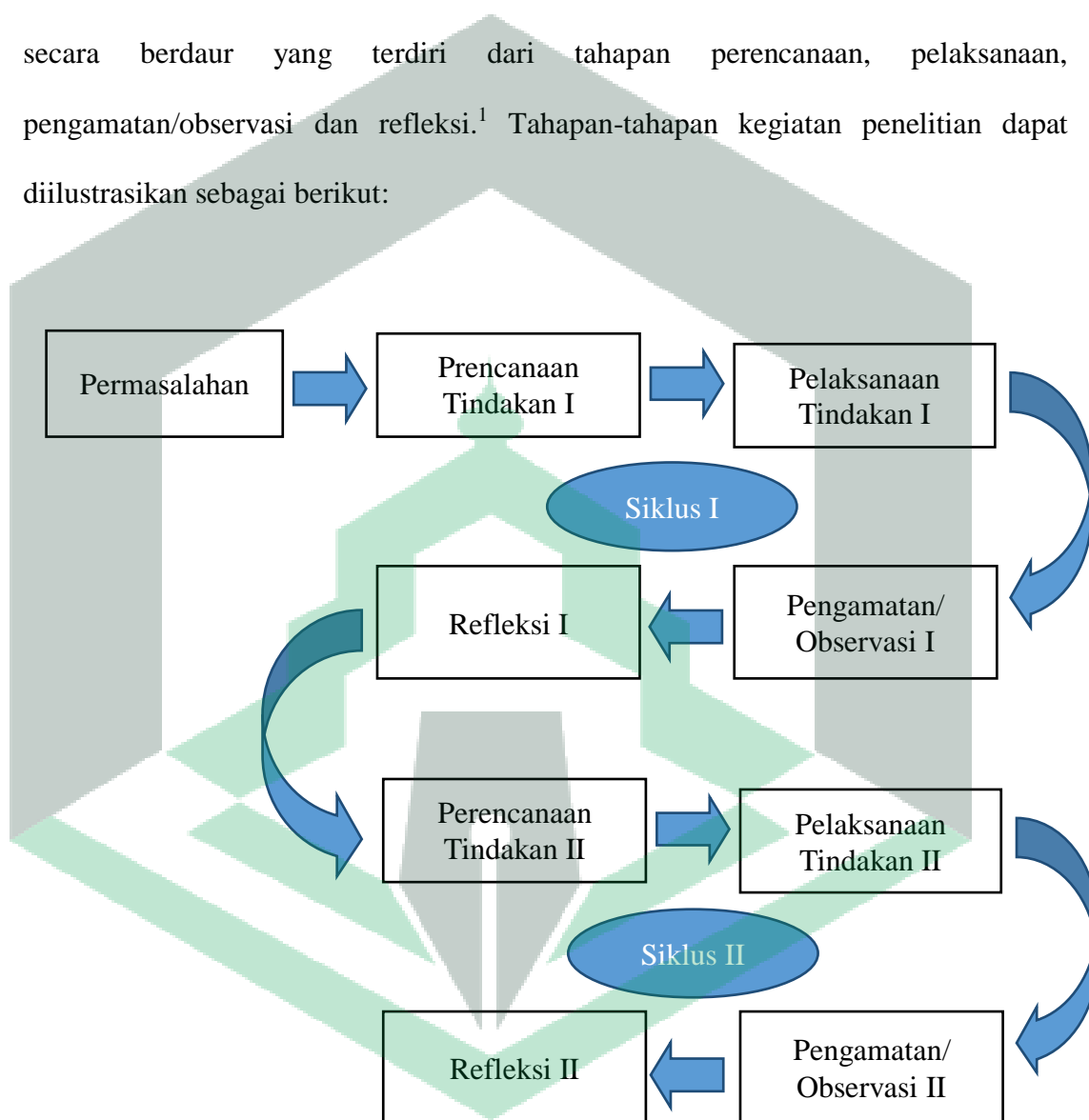
Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023

##### **3. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDIT Al Wahdah Bone-Bone yang beralamat di Jalan Teratai, Desa Sidomukti, Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

#### 4. Langkah-langkah penelitian

Penelitian Tindakan sekolah ini adalah penelitian tindakan yang menggunakan rancangan penelitian berdaur ulang atau siklus. Setiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.<sup>1</sup> Tahapan-tahapan kegiatan penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar : 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010), 16

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara sebanyak sembilan orang.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian Tindakan Sekolah ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan kamera. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan pelaksanaan proses mengajar guru sebelum setelah kegiatan *In House Training*. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan *In House Training* dan kegiatan mengajar guru setelah kegiatan *In House training* dan kegiatan lainnya selama kegiatan penelitian berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kreativitas mengajar guru.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara yang dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Peneliti memanfaatkan teknik observasi untuk mengumpulkan informasi dan data dari aktivitas yang diamati.<sup>2</sup> Hal yang diobservasi adalah praktik mengajar guru setelah dilaksanakan kegiatan *In House Training*. Observasi ini dilakukan

---

<sup>2</sup>Tutik Rachmawati. *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. UNPAR Press. (Bandung, 2017), 17.

untuk melihat kesesuaian kreativitas mengajar guru dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

## 2. Dokumentasi

Tulisan, lukisan atau karya lainnya merupakan contoh dari dokumentasi. Dokumentasi merupakan bagian dari elemen pelengkap dalam menggunakan observasi dan wawancara pada penelitian.<sup>3</sup> Proses pendokumentasian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang kepala sekolah, situasi sekolah, aktivitas guru dan dan transkrip wawancara yang terdapat dalam lampiran. Pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan kamera.

## 3. Wawancara

Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni pewawancara dan nara sumber. Pewawancara menggali informasi dari narasumber dan memberikan respon atau jawaban berdasarkan pertanyaan dari pewawancara. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah untuk mengumpulkan data tentang kreativitas mengajar guru sebelum kegiatan *In House Training*, langkah-langkah kegiatan *In House Training* serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan *In House Training* yang dilakukan di sekolah. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan alat tulis.

## F. Teknik Analisis Data

Kombinasi metode analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini. Ketercapaian tindakan pada setiap siklus diukur dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Sementara itu, hasil dikategorikan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Ada tiga tahapan

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

kegiatan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu : menyelidiki data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau menverifikasi data.<sup>4</sup> Adapun pedoman dalam melakukan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum ideal}} \times 100 \%$$

(Sumber: Ngalim Purwanto, 2002: 102)

Untuk menggambarkan deskripsi data hasil observasi kegiatan mengajar guru digunakan analisis data deskriptif dengan mengacu pada penkategorian 86% -100 % dikategorikan sangat baik (SB), 76%-85% dikategorikan baik (B), 60%-75% dikategorikan cukup (C), 55%-59% dikategorikan Kurang (K) dan  $\leq 54\%$  dikategorikan sangat kurang.<sup>5</sup> Pengkategorian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Pengkategorian hasil observasi kreativitas mengajar Guru

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
86 -100 %	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Sangat Kurang

Sumber kategorisasi : Purwanto, 2013:103

<sup>4</sup>Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992),16.

<sup>5</sup>Purwanto. *Evaluasi hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 103



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kreativitas Mengajar Guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone

###### a. Sebelum Mengikuti Kegiatan *In House Training*

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan *In House Training* adalah dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Wahdah Bone-Bone pada tanggal 20 Mei 2023. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa kreativitas mengajar guru masih kurang karena hanya menggunakan satu sumber belajar, tidak semua guru menggunakan model pembelajaran inovatif, hanya sebagian guru yang menggunakan media pembelajaran seperti media gambar dan peraga lainnya, serta kurangnya penggunaan teknologi dalam melakukan kegiatan evaluasi.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara ini, maka Kepala Sekolah SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebagai pimpinan dan pengambil kebijakan di sekolah tersebut, merencanakan kegiatan *In House Training* yang akan diselenggarakan dalam lingkungan sekolah.

Untuk lebih meyakinkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dan kepala sekolah melakukan observasi kepada sembilan guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone saat mengajar. Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

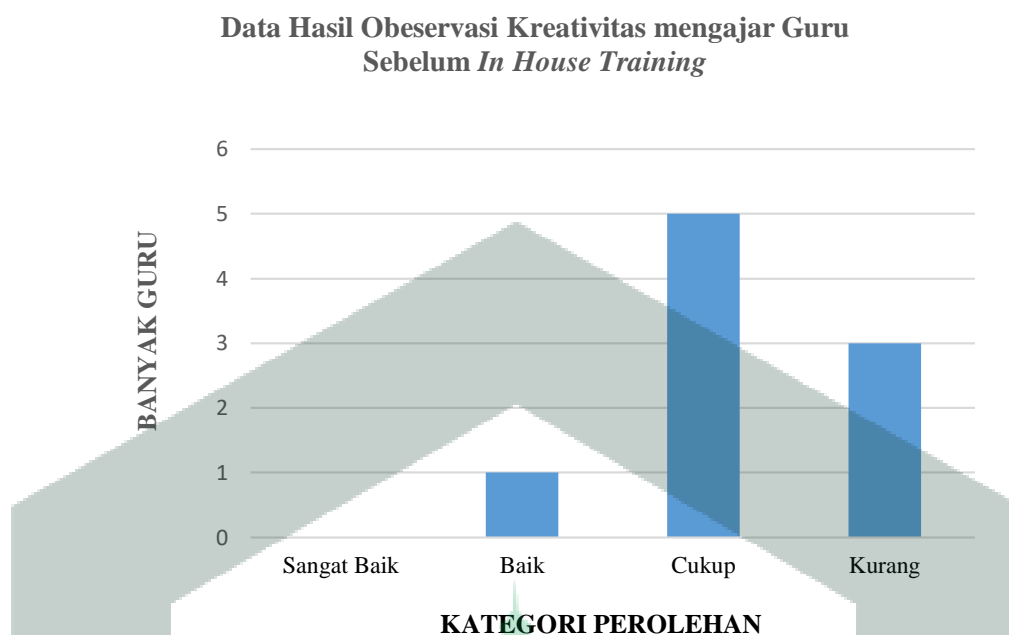
---

<sup>1</sup> Mujianto S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Al Wahdah Bone-Bone, Wawancara pada tanggal 8 Mei 2023

Tabel 4.1 : Data Kreativitas Menagajar Guru Sebelum *Kegiatan In House Training* di SDIT AL Wahdah Bone-Bone

No	Nama Peserta	Keterlaksanaan		Skor	Nilai	Kategori
		Ya	Tdk			
1	Kurata Ayun, S.S.	18	1	51	67%	Cukup
2	Yuliatin,S.Pd	15	4	46	61%	Cukup
3	Anis Syarifah,S.Pd	14	5	46	60%	Cukup
4	Aulia An Nur S,Pd	17	2	58	76%	Baik
5	Sri Wahyu Ningsih, S.Pd	15	4	45	59%	Kurang
6	Riska Handayani,S.Pd	16	3	48	63%	Cukup
7	Dwi Sukma Hardiyanti, S.Pd.	13	6	44	58%	Kurang
8	Mehruni Syai, S.Pd.	14	5	42	55%	Kurang
9	Elis Setiana, S.Pd.	17	2	48	68%	Cukup
Jumlah Nilai				416		C (Cukup)
				$684 \times 100\%$		
Rata –Rata Nilai				62%		

Berdasarkan data tersebut didapatkan gambaran kreativitas mengajar guru bahwa terdapat 3 orang guru yang berada pada kategori kurang (K), 5 orang guru pada kategori (C) dan 1 orang guru pada kategori baik (B) dengan rata-rata perolehan guru secara keseluruhan kategori cukup (C). Data tersebut kemudian dibuat digram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kreativitas Mengajar Guru Sebelum Kegiatan *In House Training*

Observasi yang dilakukan sebelum kegiatan *In House Training* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal kreativitas mengajar guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone sebagai bahan acuan untuk merancang kegiatan *In House Training*. Berdasarkan hasil observasi itu pula didapatkan hal-hal atau indikator mengajar apa saja yang harus ditingkatkan dalam kegiatan *In House Training* nantinya. Dari hasil observasi itu di dapatkan data bahwa hal yang masih kurang pada guru saat mengajar adalah ketidaksesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibutani dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat kegiatan awal pembelajaran, hal ini terlihat dari sembilan guru yang diobservasi hanya tiga diantaranya yang menyampaikan tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan pembelajaran abad 21 juga masih kurang, hanya satu dari sembilan guru yang diamati menggunakan model pembelajaran.. Hal terpenting juga yang masih kurang

dalam kegiatan pembelajaran adalah pemberian pesan-pesan moral pada kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil observasi awal memperlihatkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk ditingkatkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga yang akan menjadi fokus dalam kegiatan *In House Training* adalah penggunaan model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan model-model pembelajaran abad 21 maka diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam membelajarkan peserta didik di kelas.

## **b. Setelah Kegiatan *In House Training***

### **1) Kreativitas mengajar guru setelah kegiatan *In House Training* pada siklus I**

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kreativitas mengajar guru sama dengan instrumen yang digunakan pada kegiatan observasi sebelum kegiatan *In House Training*. Poin-poin yang menjadi penilaian adalah kegiatan awal pembelajaran yang meliputi menyiapkan peserta didik, memberi motivasi, pertanyaan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi penggunaan model pembelajaran inovatif, penggunaan media, keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media tersebut, penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, integrasi nilai-nilai karakter islami, penyajian materi secara sistematis, pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran abad 21, keaktifan peserta didik, dan sistematika pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP. Kegiatan Akhir meliputi refleksi kegiatan pembelajaran, umpan balik, informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan pesan-pesan moral. Penguatan evaluasi dan penilaian pembelajaran

meliputi penilaian sikap dan perilaku selama proses pembelajaran, penilaian keterampilan dengan penggunaan LKPD

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan observasi praktik mengajar guru dengan menggunakan perangkat pembelajarn yang disusun pada saat kegiatan pembimbingan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kreativitas Mengajar Guru Setelah Kegiatan *In House Training* Siklus I di SDIT Al Wahdah Bone-Bone

No	Nama Peserta	Aspek Keterlaksanaan		Skor	Nilai	Kategori
		Ya	Tdk			
1	Kurata Ayun, S.S.	19	0	63	83%	Baik
2	Yuliatin,S.Pd	19	0	59	78%	Baik
3	Anis Syarifah,S.Pd	19	0	60	79%	Baik
4	Aulia An Nur S,Pd	19	0	67	88%	Sangat baik
5	Sri Wahyu Ningsih, S.Pd	19	0	59	78%	Baik
6	Riska Handayani,S.Pd	19	0	55	72%	Cukup
7	Dwi Sukma Hardiyanti, S.Pd.	19	0	66	86%	Sangat baik
8	Mehruni Syai, S.Pd.	19	0	55	72%	Cukup
9	Elis Setiana, S.Pd.	19	0	60	79%	Baik
JUMLAH NILAI				544/684x100%		B
Rata –rata Nilai				80%		(Baik)

Berdasarkan hasil perolehan kreativitas mengajar guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 80% yang menunjukkan kreativitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori baik. Jika dilihat dari empat aspek garis besar kreativitas mengajar guru yang terdiri dari penguasaan materi, penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi maka didapatkan data deskriptif sebagai berikut :

1. Penguasaan materi : Sembilan guru yang diobservasi pada saat mengajar sudah menguasai materi pelajaran berdasarkan materi ajar yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran: Semua guru sudah menggunakan model pembelajaran abad 21 dan dicantumkan dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun langkah-langkah pembelajarannya tercantum pada RPP tidak diikuti dengan baik saat proses pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran: Sembilan guru yang diobservasi saat mengajar sudah menggunakan media pembelajaran namun masih terdapat dua orang yang belum melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.
4. Pemanfaatan Teknologi dalam penilaian pembelajaran: empat dari sembilan guru menggunakan teknologi saat melakukan evaluasi dalam pembelajaran seperti google crom, quizizz dan word wall. Lima orang diantaranya hanya menggunakan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tertulis.

## **2) Kreativitas mengajar guru setelah kegiatan *In House Training* pada siklus II**

Hasil yang dicapai dari praktik mengajar guru setelah mengikuti kegiatan *In House Training* siklus II dengan menggunakan perangkat pembelajaran pembelajaran yang dibuat selama proses pembimbingan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Kreativitas Mengajar Guru Setelah Kegiatan *In House Training* siklus II di SDIT Al Wahdah Bone-Bone

No	Nama Peserta	Keterla-		Skor	Nilai	Kategori
		Ya	Tdk			
1	Kurata Ayun, S.S.	19	0	65	86%	Sangat Baik
2	Yuliatin,S.Pd	19	0	64	85%	Baik
3	Anis Syarifah,S.Pd	19	0	63	83%	Baik
4	Aulia An Nur S,Pd	19	0	69	91%	Sangat baik
5	Sri Wahyu Ningsih, S.Pd	19	0	62	82%	Baik
6	Riska Handayani,S.Pd	19	0	60	79%	Baik
7	Dwi Sukma Hardiyanti, S.Pd.	19	0	68	89%	Sangat baik
8	Mehruni Syai, S.Pd.	19	0	62	82%	Baik
9	Elis Setiana, S.Pd.	19	0	65	86%	Sangat Baik
Jumlah Nilai		568x		684/100%		SB (Sangat Baik)
Rata –rata Nilai				86%		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil kreativitas guru setelah kegiatan *In House Training II* menunjukkan nilai rata 86% atau sudah berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat jugadari empat aspek garis besar kreativitas mengajar guru yang terdiri dari penguasaan materi, penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi maka didapatkan data deskriptif sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pelajaran: secara keseluruhan sembilan guru yang diamati dalam melakukan proses pembelajaran di kelas menunjukkan penguasaan materi pelajaran yang sangat baik. Hal ini disebabkan adanya bahan ajar dan LKPD yang disusun oleh guru sebagai lampiran dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan

2. Penggunaan model pembelajaran: semua guru yang diamati saat melakukan proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran abad 21 sesuai dengan langkah-langkah yang dicantumkan pada RPP. Hal ini sebagai imbas dari pendampingan oleh pemateri kegiatan saat pelaksanaan *In House Training* siklus II
3. Penggunaan media pembelajaran: semua guru yang diobservasi saat mengajar sudah menggunakan media pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran tersebut sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran
4. Pemanfaatan Teknologi dalam penilaian pembelajaran : Enam dari sembilan guru sudah menggunakan teknologitsaat melakukan evaluasi dalam pembelajaran seperti google crom, quizizz dan word wall. Tinggal tiga orang diantaranya menggunakan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tertulis.

Capaian kreativitas mengajar guru pada keempat aspek ini berbanding lurus dengan hasil wawancara dnegan sekolah SDIT Al Wahdah Bone-bone yang menyatakan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan *In House Training* kreativitas guru menjadi lebih bagus dalam mengajar yang ditandai dengan penggunaan model, media pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam evaluasi saat melaksanakan penilaian kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Kreativitas mengajar guru setelah kegiatan *In House Training* juga di rasakan oleh para guru. Menurut guru kelas 1A Yuliatin, S.Pd. bahwa dengan kegiatan *In House Training* telah menambah wawasan dan pengetahuan saya sebagai guru dalam merancang pembelajaran dan menerapkannnya dalam proses

---

<sup>2</sup> Mujianto, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Al Wahdah Bone-Bone, *Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2023



pembelajaran sehingga saya lebih kreatif dalam mengajar.<sup>3</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Elis Setiana, S.Pd.SD bahwa dengan kegiatan *In House Training* ini saya lebih memahami bagaimana merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga pesert didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penilaian praktik mengajar setelah kegiatan *In House Training* dan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara hasil observasi dan hasil wawancara.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan *In House Training***

Pelaksanaan *In House Training* di Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas guru harus dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal pada peserta. Hal ini merupakan sebuah langkah awal untuk mempersiapkan kegiatan dengan baik. Karena suatu kegiatan jika dipersiapkan dengan baik maka tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah dan mendapatkan hasil yang baik. Begitu pula pelaksanaan *In House Training* perlu dilakukan persiapan yang matang agar kegiatannya berlangsung dengan baik sesuai perencanaan.

Kegiatan Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al-Wahdah ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Sehingga prosedur pelaksanaan *In House training* yang akan dilakukan mengikuti prosedur kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah. Adapun

---

<sup>3</sup> Yuliatin, S.Pd, Guru Kelas I.A SDIT Al Wahdah Bone-Bone, *Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2023

<sup>4</sup> Elis Setiana, S.Pd.SD, Guru Kelas V SDIT Al Wahdah Bone-Bone, *Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2023

langkah-langkah kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## **a. Siklus I**

### **1) Perencanaan**

Pada kegiatan perencanaan ini kepala sekolah melaksanakan rapat pembentukan panitia pelaksana *In House Training* yang dihadiri oleh semua pendidik di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone. Pada kegiatan Rapat ini dibentuk panitia pelaksana kegiatan yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, seksi perlengkapan, seksi konsumsi, dan seksi acara. Setelah pembentukan panitia maka ditentukan narasumber yang akan menjadi pemateri pada kegiatan tersebut. Berdasarkan kesepakatan dan beberapa pertimbangan maka disepakati yang akan menjadi narasumber adalah salah satu guru yang dianggap mumpuni dibidang ini pada Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Cabang Luwu Utara yaitu Rizal Gunawas, S.Pd, M.Pd.

Setelah pembentukan panitia pelaksana dan penetapan narasumber, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menetapkan hari pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan beberapa pertimbangan maka disepakati kegiatan *In House Training* ini berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 27- 28 Mei 2023 dan akan dilanjutkan dengan kegiatan observasi pembelajaran di kelas. Langkah terakhir pada tahapan persiapan ini adalah melakukan koordinasi dengan narasumber terkait dengan pelaksanaan kegiatan *In House Training*. Selain koordinasi dengan pemateri atau narasumber, panitia pelaksana kegiatan bersama dengan peneliti membuat buku panduan *In House Training* sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan agar kegiatan

dapat terlaksana dengan baik. Tahap perencanaan persiapan tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Tahap Perencanaan Pelaksanaan *In House Training* Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi dengan Kepala Sekolah	8 Mei 2023
2	Membentuk Kepanitiaan Pembuatan SK panitia	21 Mei 2023
3	Koordinasi dengan Narasumber dalam rangka persiapan Kegiatan.	21 Mei 2023
4	Menyusun buku panduan kegiatan <i>IHT</i> dan Jadwal pelaksanaan	22 Mei 2023

## 2) Pelaksanaan

Berdasar hasil kesepakatan antara kepala sekolah, panitia dan peneliti maka disepakati *In House Training* peningkatan kreativitas mengajar Guru dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Minggu bertepatan dengan tanggal 27-28 Mei 2023. Kegiatan *In House Training* ini diikuti oleh 9 orang guru kelas, satu orang pemateri, Kepala Sekolah dan panitia kegiatan.

Kegiatan *In House Training* diawali dengan pembukaan dari kepala sekolah kemudian dilanjutkan oleh narasumber. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat kegiatan *In House Training* dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan dan struktur program yang sudah dibuat. Kepala Sekolah mengawal pelaksanaan *In House Training* dengan penuh semangat dan memastikan panitia melaksanakan kegiatan dengan baik. Panitia kegiatan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti LCD, ruangan kegiatan, spanduk dan memastikan kebutuhan peserta dapat terpenuhi.

Materi kegiatan *In House Training* yang akan dilaksanakan ditetapkan berdasarkan hasil kegiatan observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan maka disepakati bahwa materi kegiatan adalah penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran serta aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan *In House Training*, narasumber mendampingi peserta untuk memahami langkah-langkah model pembelajaran abad 21 yang akan digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*. Pemaparan materi ini dilaksanakan selama dua jam kegiatan pelatihan. Setelah membahas model-model pembelajaran narasumber kemudian melanjutkan materi kegiatan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta model pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Materi akhir kegiatan adalah proses pembelajaran yang kreatif. Dalam materi ini narasumber membimbing peserta untuk menyiapkan dan melengkapi instrumen pendukung dari rancangan pembelajaran yang sudah dibuat agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Diantara yang didiskusikan adalah penggunaan media dan assesmen yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun. Berikut tabel materi kegiatan *In House Training* siklus I

Tabel 4.5 Materi Kegiatan *In House Training* Siklus I

NO.	MATERI	WAKTU (@ 45')
<b>A.</b>	<b>Materi Umum</b>	
1.	Kebijakan dan pandangan umum kepala SDIT AL Wahdah Bone-Bone tentang proses pembelajaran	2
<b>B.</b>	<b>Materi Pokok</b>	
2.	Model-Model Pembelajaran Abad 21	4
3.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	8
4.	Proses pembelajaran yang kreatif	2
5.	Praktik Mengajar	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Hal lain yang sangat menentukan terlaksananya sebuah kegiatan adalah pada kelengkapan dan fasilitas digunakan. Dalam konteks *In-House Training* ini Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, hal ini terlihat dari perlengkapan yang disediakan panitia termasuk ruangan kelas dengan fasilitas kipas angin, meja dan kursi yang memadai, LCD Proyektor, alat tulis yang diperlukan.

### 3) Pengamatan/Observasi

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan peserta mengikuti kegiatan dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Kegiatan *In House Training* terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan. Selama dua hari guru dibimbing membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan praktik kegiatan pembelajaran di kelas yang diobservasi langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrumen observasi proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut didapatkan data bahwa sembilan guru yang diobservasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan melaksanakan semua butir indikator yang ada

pada komponen instrument penelitian, seperti semua guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran, dan penggunaan media.

Untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan observasi pembelajaran dengan menggunakan instrumen proses pembelajaran seperti yang digunakan pada observasi sebelum kegiatan *In House Training*. Kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan kegiatan kreativitas mengajar guru setelah dilaksanakannya *In House Training* dengan membandingkan data hasil observasi yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakannya *In House Training*.

Hasil Observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa kreativitas mengajar setelah kegiatan *In House Training* sudah tidak ada lagi guru yang dikategorikan kurang (K), 2 orang guru dikategorikan cukup (C), 5 orang guru dikategorikan baik (B), dan 2 orang dikategorikan sangat baik (SB). Secara keseluruhan perolehan nilai kreativitas guru berkategori baik. Data tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 4.2 Kreativitas Mengajar Guru Setelah Kegiatan *In House Training* Siklus I

#### 4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan dalam rangka mengkaji keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan saat observasi. Data yang dimaksud adalah data hasil pengamatan yang dimulai dari kegiatan tahap perencanaan tahap pelaksanaan dan hasil monitoring. Hasil refleksi tiap tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

##### a) Tahap perencanaan

Hal yang perlu diperbaiki dalam tahap perencanaan adalah penetapan hari pelaksanaan yang seharusnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada Narasumber baru kemudian menetapkan hari pelaksanaan. Sehingga narasumber dapat mengatur kegiatannya ditempat lain yang bertepatan dengan jadwal kegiatan *In House Training*.

##### b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan waktu peserta dalam mengikuti kegiatan. Terdapat beberapa peserta yang terlambat hadir pada hari ke dua disebabkan dengan alasan beberapa hal serta masuknya kegiatan setelah istirahat terdapat beberapa peserta yang juga terlambat mengikuti kegiatan. Hal lain perlu ditingkatkan adalah semangat peserta dalam mengerjakan tagihan atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan masih terlihat beberapa peserta kegiatan yang malu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Masih terdapat pula beberapa guru yang merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa memperhatikan tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh narasumber.

##### c) Hasil Monitoring

Walaupun kegiatan *In House Training* ini terlaksana sesuai dengan yang direncanakan namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan *In House Training* berikutnya. Beberapa kendala tersebut dan cara mengatasinya adalah masih terdapatnya beberapa peserta yang mengalami keterlambatan saat kegiatan *In House Training* akan dilaksanakan. Cara penanganan masalah ini adalah dengan mengikutsertakan kepala sekolah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keikutsertaan dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan masuk dalam penilaian kinerja guru sehingga para peserta merasa termotivasi.

Kendala lain yang juga terlihat adalah tidak semua peserta mempunyai laptop. Untuk mengatasi kendala ini kepala sekolah menyediakan tiga laptop sekolah untuk dipakai oleh guru dalam mengikuti kegiatan sehingga para guru yang terkendala dengan laptop dapat teratasi.

Hasil monitoring dari praktik mengajar di kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Kreativitas mengajar guru pada kegiatan *In House Training* siklus I jika dibandingkan sebelum kegiatan *In House Training* mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan kreativitas mengajar guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Peningkatan Kompetensi pada Siklus I

<b>Kreativitas mengajar sebelum Kegiatan <i>In House Training</i></b>	<b>Kreativitas mengajar setelah Kegiatan <i>In House Training</i> Siklus I</b>	<b>Peningkatan Kreativitas menagajar</b>
62%	80%	18%



Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai kreativitas mengajar guru sebelum kegiatan *In House Training* adalah 62% atau dikategorikan cukup. Sedangkan rata-rata nilai kreativitas mengajar guru pada proses pembelajaran setelah kegiatan *In House Training* adalah 80% atau mengalami peningkatan sebesar 18%. Perolehan hasil pada siklus I ini masih membutuhkan peningkatan sesuai dengan rancangan awal indikator keberhasilan *In House Training* yaitu tidak ada guru yang memperoleh nilai cukup atau minimal perolehan nilai kreativitas mengajar berkategori baik. Walaupun hasil siklus I menunjukkan perolehan rata-rata guru berkategori kategori baik namun masih terdapat dua orang guru yang berkategori cukup. Berdasarkan hal tersebut maka kepala sekolah memutuskan untuk melanjutkan kegiatan *In House Training* pada siklus II.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Perencanaan kegiatan *In House Training* pada siklus II kali ini memiliki pendekatan yang berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan *In House Training* di proyeksikan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I sebelumnya. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan siklus I dievaluasi kemudian diupayakan untuk ditingkatkan baik dari segi pelaksanaan maupun pada hasil observasi kreativitas mengajar guru.

Kegiatan perencanaan siklus II diawali dengan melakukan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan narasumber terkait dengan hal-hal yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan IHT sebelumnya, termasuk kedisiplinan dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Kemudian hal pokok yang menjadi perhatian khusus adalah hasil observasi yang dilakukan pada saat guru mengajar.

Kekurangan yang didapatkan pada hasil observasi kreativitas mengajar guru berdasarkan indikator pada instrument yang digunakan menjadi bahan refleksi bagi narasumber untuk memberikan bimbingan pada kegiatan siklus II ini.

Setelah dilaksanakannya koordinasi antara narasumber dan kepala sekolah maka ditetapkanlah kegiatan siklus II hanya dilaksanakan selama satu hari kegiatan pembimbingannya. Untuk kegiatan praktik mengajarnya dilaksanakan 3 hari setelah kegiatan pembimbingan oleh narasumber. Kegiatan *In House Training* Siklus II ini akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Juni 2023 dan dilanjutkan kegiatan praktik mengajar pada tanggal 13 sampai dengan 16 Juni 2023. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan *In House Training* Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan *In House Training (IHT)* Siklus II

Jam	Kegiatan	Narasumber / Fasilitator
<b>Minggu, 11 Juni 2023</b>		
08.00 – 09.30	refleksi hasil pembelajaran siklus I	Pemateri
09.30 – 10.15	Pembuatan RPP untuk praktik mengajar Siklus II	Pemateri
10.15 – 10.30	Istirahat	Panitia
10.30 - 12.00	Pembuatan RPP untuk praktik mengajar Siklus II	Pemateri
12.00 – 13.00	I S O M A	Panitia
13.00 – 14.30	Presentase RPP	Pemateri
14.30 – 15.15	Diskusi persiapan praktik mengajar	Kepala Sekolah
15.15 – 16.00	Penutup	Panitia

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan *In House Training* siklus II ini diawali dengan pengarahan dari kepala sekolah kemudian dilanjutkan oleh narasumber. Kegiatan *In House Training* pada siklus II ini lebih terfokus pada diskusi dan refleksi hasil observasi mengajar pada siklus I. Narasumber dan peserta berdiskusi tentang hasil proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Narasumber memberikan beberapa masukan, saran dan catatan terkait dengan beberapa hal yang perlu perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi catatan narasumber terkait dengan hasil kreativitas mengajar guru pada siklus I adalah terdapat beberapa komponen yang dicantumkan dalam RPP namun tidak dilaksanakan secara maksimal pada kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penilaian berdasarkan instrumen yang menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah memuat semua indikator yang diinginkan dalam instrumen tetapi pelaksanaannya tidak maksimal. Seperti model pembelajaran yang langkah-langkahnya berbeda antara yang tercantum di RPP dengan pelaksanaan pada saat proses pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran serta proses pembelajaran yang kurang pada aspek *communication* berdasarkan pembelajaran abad 21 (*Critical thinking, communication, collaboration dan creativity*). Berdasarkan hal tersebut maka peserta di fokuskan pada kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran pada RPP dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Narasumber juga menugaskan peserta untuk membuat RPP yang dijadikan acuan kegiatan pembelajaran pada kegiatan siklus II. Adapun tabel kegiatan *In House training* siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Tabel Materi *In House Training (IHT)* Siklus II

NO.	MATERI	WAKTU (@ 45')
<b>Materi Pokok</b>		
1	Refleksi hasil pembelajaran siklus I	2
2	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	5
3	Diskusi persiapan praktik mengajar	1
4	Praktik Mengajar	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Kegiatan siklus II ini peserta diberikan keleluasaan untuk memilih materi pelajaran yang akan diajarkan dalam penyusunan RPP yang akan digunakan dalam praktik mengajar di kelas. Pada proses pembuatan RPP ini narasumber hanya memantau dan memberikan masukan kepada peserta agar rancangan yang dibuat dapat terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Termasuk tentang peran guru dalam memunculkan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran terutama pada aspek komunikasi peserta didik.

Ketika waktu kegiatan berakhir, peserta yang belum rampung menyelesaikan rancangan pembelajaran diberikan waktu satu hari lagi untuk menyempurnakan RPPnya termasuk kelengkapan Lembar Kerja dan Penilaian. Peserta juga diingatkan untuk memperhatikan indikator-indikator yang harus dilaksanakan sesuai dengan instrument.

### 3) Pengamatan /Observasi

Hasil observasi kegiatan *In House Training* Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan juga terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah

diprogram. Selama satu hari narasumber melakukan diskusi untuk perbaikan rancangan pembelajaran serta perbaikan saat guru mengajar di kelas. Seperti pada siklus I, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan praktik kegiatan pembelajaran di kelas yang diobservasi langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrument obsevasi proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut didapatkan data bahwa semua guru yang diobservasi dalam proses pembelajaran melaksanakan semua butir indikator yang ada pada komponen instrument penelitian dengan baik.

Seperti halnya pada praktik mengajar siklus I, kegiatan praktik mengajar *In House Training* pada siklus II ini juga diobservasi dengan menggunakan instrumen proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama untuk menganalisis peningkatan kegiatan kreativitas mengajar guru setelah *In House Training* siklus II.

Hasil kreativitas mengajar kegiatan pembelajaran setelah kegiatan *In House Training* siklus II menunjukkan tidak ada lagi guru yang berada dalam kategori kurang (K) atau kategori cukup (C). Sebanyak 5 orang guru dalam kategori baik (B), dan 4 orang berada dalam kategori sangat baik (SB) dengan rata-rata perolehan guru kategori baik. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.3 Kreativitas Mengajar Guru Setelah Kegiatan *In House Training* Siklus II

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari awal pada kegiatan *In House Training* siklus II sampai pada kegiatan praktik mengajar di kelas, terjadi peningkatan secara keseluruhan, baik pada saat kegiatan *In House Training* maupun pada saat kegiatan praktik mengajar di kelas. Kegiatan yang direfleksi adalah kegiatan hasil pengamatan yang dimulai dari kegiatan tahap perencanaan tahap pelaksanaan dan hasil monitoring. Hasil refleksi tiap tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

##### a) Perencanaan

Kegiatan siklus II dirancang dengan baik agar kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mengomunikasikan waktu pelaksanaan kepada narasumber agar dapat menyesuaikan jadwal yang ada dengan kegiatan yang lain. Peneliti dan kepala sekolah juga berkomunikasi tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan pada kegiatan siklus II, seperti ketepatan waktu dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik panitia juga kembali menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan yaitu pengeras suara, LCD, kabel untuk aliran listrik dan ruangan yang akan digunakan.

##### b) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terlihat peserta mengikuti kegiatan dengan baik. Tidak ada lagi peserta yang terlambat seperti pada kegiatan siklus I. Narasumber juga membimbing dan memberikan arahan tentang penyusunan rencana pembelajaran dan proses mengajar yang kreatif. Selanjutnya dalam kegiatan praktik mengajar di kelas peserta berusaha melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai rancangan langkah-langkah pembelajaran di RPP.

## c) Hasil Monitoring

Hasil monitoring praktik mengajar pada siklus II yang dilakukan di kelas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dibandingkan dengan kreativitas mengajar siklus I. Peningkatan kreativitas mengajar guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Peningkatan Kompetensi Pada siklus II

<b>Kreativitas mengajar setelah <i>In House Training</i> Siklus I</b>	<b>Kreativitas mengajar guru setelah <i>In House Training</i> Siklus II</b>	<b>Peningkatan Kreativitas mengajar</b>
80%	86%	6%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kreativitas mengajar guru sebelum kegiatan *In House Training* siklus I adalah 80% berada pada kategori baik, sedangkan nilai rata-rata kreativitas mengajar guru pada kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan *In House Training* siklus II adalah 86% atau mengalami peningkatan sebesar 6%. Hasil peningkatan yang diperoleh dari siklus II walaupun tidak setinggi peningkatan kreativitas yang didapat pada siklus I namun pada kegiatan siklus II ini memperlihatkan tidak adanya lagi guru berada pada level cukup. Rata-rata perolehan yang didapatkan guru berada pada kategori minimal baik. Sehingga kegiatan *In House Training* tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu tidak ada lagi guru yang berada pada kategori kurang dan cukup.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *In House Training*

Setiap kegiatan yang dilaksanakan akan mengalami faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula halnya dalam pelaksanaan kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah tersebut juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor pendukung

*In House Training* yang diselenggarakan di SDIT Al Wahdah Bone-Bone ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan karena adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut yaitu :

- (1) Sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sarana berupa LCD, Laptop dan ATK yang disiapkan oleh panitia Kegiatan. Prasarana berupa ruang kelas yang memadai untuk pelatihan, Kipas pendingin ruangan, Instalasi listrik serta meja dan kursi yang memadai.
- (2) Pembiayaan yang cukup dalam pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan. Konsumsi dan ATK disiapkan oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan.
- (3) Kepanitiaan yang solid dalam menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan *In House Training*.
- (4) Perencanaan yang matang dengan membuat buku panduan kegiatan.
- (5) Semangat para guru mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya.



b. Faktor Penghambat

Walaupun kegiatan *In House Training* ini terlaksana sesuai dengan yang direncanakan namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan *In House Training* berikutnya. Beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Masih terdapat beberapa peserta yang mengalami keterlambatan saat kegiatan *In House Training* akan dilaksanakan.
- b. Tidak semua peserta memiliki perangkat komputer atau laptop yang memadai.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kreativitas mengajar di SDIT Al Wahdah Bone-bone**

#### **a. Sebelum kegiatan *In House Training***

Hasil kegiatan observasi awal yang menunjukkan kreativitas mengajar guru masih rendah menandakan betapa pentingnya melakukan kegiatan peningkatan kreatifitas mengajar guru. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki dalam proses pengajaran di sekolah tersebut.

1. Kurangnya Kreativitas Mengajar: Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru di sekolah masih kurang. Ini tercermin dalam observasi terhadap sembilan guru yang mengajar di sekolah. Hanya satu dari sembilan guru yang menggunakan model pembelajaran inovatif, dan sebagian besar hanya mengandalkan satu sumber belajar.
2. Penggunaan Media Pembelajaran: Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya sebagian guru yang menggunakan media pembelajaran seperti media

gambar dan peraga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam mengajar.

3. Kurangnya Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi: Hasil wawancara mencatat bahwa kurangnya penggunaan teknologi dalam kegiatan evaluasi. Penggunaan teknologi dalam evaluasi dapat membantu guru dalam mengukur kemajuan siswa dan membuat proses evaluasi lebih efisien.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran awal tentang masalah-masalah dalam pengajaran di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan perlu dilakukan. Selanjutnya, kegiatan *In House Training* direncanakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Kepala Sekolah, sebagai pemimpin sekolah, berperan penting dalam merancang dan melaksanakan pelatihan ini.

Selain itu, hasil penelitian juga menggambarkan perolehan nilai kreativitas mengajar guru sebelum *In House Training*, yang rata-rata berada pada kategori "cukup." Ini mengindikasikan bahwa ada ruang untuk peningkatan yang signifikan dalam praktik mengajar guru.

Fokus kegiatan *In House Training* akan berdasarkan hasil observasi, yaitu peningkatan penggunaan model-model pembelajaran abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dalam praktik pengajaran. Penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan akhirnya memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk merancang dan melaksanakan program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah tersebut. Semua langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone dan meningkatkan prestasi siswa.

**b. Setelah kegiatan *In House Training***

Suatu kegiatan akan dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan dan terlaksana sesuai dengan indikator keberhasilan. Perolehan dan peningkatan kreativitas mengajar guru sebelum dan sesudah kegiatan *In House Training* siklus I dan siklus II dibandingkan untuk menilai keefektifan kegiatan tersebut yang dilaksanakan selama dua siklus. Kreativitas mengajar guru meningkat signifikan sebesar 18% setelah pelaksanaan siklus I dan sebesar 6% setelah kegiatan siklus II

Peningkatan signifikan yang didapatkan setelah kegiatan siklus I ini menandakan bahwa pengetahuan guru untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran rendah disebabkan kurangnya kegiatan internal yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sementara peningkatan kreativitas mengajar guru setelah kegiatan *In House Training* siklus II yang tidak terlalu signifikan sebesar 6% disebabkan pada kegiatan siklus II peserta kegiatan hanya melengkapi kekurangan-kekurangan berdasarkan masukan dari pemateri pada kegiatan pembelajaran siklus I.

Selain peningkatan secara presentase dari hasil nilai observasi proses mengajar guru, peningkatan berdasarkan kategori sebelum *In House Training* sampai setelah kegiatan *In House Training Siklus II* juga terlihat mengalami peningkatan. Hasil observasi kreativitas mengajar guru sebelum kegiatan *In House Training* menunjukkan tidak ada guru yang berada pada kategori sangat baik dan lebih banyak guru yang berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah kegiatan *In House Training siklus I* kreativitas mengajar guru menunjukkan lebih banyak guru yang

berada pada kategori baik, dan tidak ada lagi guru yang berada pada kategori kurang. Sedangkan setelah kegiatan *In House Training Siklus II*, kreativitas mengajar guru menunjukkan tidak adanya guru pada kategori kurang dan cukup sehingga ketogori kreativitas mengajar guru berada pada kategori baik dan sangat baik. Peningkatan hasil kegiatan *In House Training* ini tidak terlepas dari penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan *In House Training***

### **a. Siklus 1**

Perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan *In House training* yang terdiri dari Pembentukan panitia pelaksana *In House Training* dan penunjukan narasumber, penjadwalan kegiatan dan koordinasi dengan narasumber, persiapan buku panduan *In House Training*, penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan, terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kegiatan *In House Training*. Perencanaan yang baik dalam melakukan tindakan menjadi kunci utama keberhasilan suatu kegiatan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan *In House Training* berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta, panitia dan narasumber mengikuti kegiatan dengan peran masing-masing. Keterlaksanaan kegiatan tidak lepas dari peran kepala sekolah yang memastikan pelaksanaan berlangsung dengan baik.

Hasil observasi selama kegiatan *In House Training* menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan baik, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai termasuk fasilitas seperti ruangan kelas, LCD Proyektor, dan alat tulis mendukung kelancaran kegiatan.

Hasil observasi juga membandingkan kreativitas mengajar guru sebelum dan setelah *In House Training*. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pengajaran, dengan sebagian besar guru mencapai kategori baik atau sangat baik dalam kreativitas mengajar mereka setelah pelatihan.

#### **b. Siklus II**

Pada tahap perencanaan Siklus II, evaluasi diperlukan untuk memperbaiki kekurangan pada kegiatan siklus I. Perencanaan pada siklus II lebih ditekankan pada perbaikan-perbaikan dengan merefleksi hasil kegiatan sebelumnya. Perhatian khusus diberikan pada hasil observasi kreativitas mengajar guru sebagai bahan refleksi. Penjadwalan kegiatan dan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan narasumber menjadi penentu kesuksesan perencanaan siklus II

Pelaksanaan Siklus II pembahasan terkait dengan hasil observasi mengajar siklus I menjadi fokus utama. Sehingga kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran pada RPP dengan proses pembelajaran yang sebenarnya menjadi bahasan pokok. Model pembelajaran menjadi bagian yang menjadi penekanan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif.

Hasil observasi kegiatan *In House Training* Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas mengajar guru. Setelah *In House Training* Siklus II, tidak ada guru yang berada dalam kategori "kurang" atau "cukup," dengan sebagian besar berada dalam kategori "baik" dan beberapa dalam kategori "sangat baik." Hal ini mencerminkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan yang signifikan dari awal perencanaan hingga pelaksanaan Siklus II. Pada tahap perencanaan, upaya koordinasi

dan persiapan dilakukan dengan baik. Selama pelaksanaan, peserta mengikuti kegiatan dengan semangat. Narasumber memberikan bimbingan yang efektif sehingga Indikator keberhasilan dapat dicapai. Penerimaan yang di dapat tidak terlepas dari kesesuaian perencanaan kegiatan dengan pelaksanaan yang disertai dengan refleksi sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan

Dengan demikian, *In House training* Siklus II telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru dan kualitas pembelajaran. Upaya perbaikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi telah menghasilkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, serta meningkatkan hasil pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Keberhasilan *In House Training* untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-bone ini sejalan dengan hasil penelitian Samsul Bahri tentang kegiatan *in House Training* yang dilaksanakan di SD Negeri Alue Gureb yang berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian hasil belajar yang berdampak positif bagi kualitas guru.<sup>5</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Heni Ribut Handayani dalam penelitiannya tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi Guru di SD Imogiri dalam menyusun RPP melalui kegiatan *In House Training*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syamsul Bahri. Peningkatan kemampuan Guru dalam Merancang instrumen penilaian Hasil belajar Melalui kegiatan *In House Training* (IHT) di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA : jurnal ilmu-ilmu sejarah, sosial, budaya dan kependidikan*, 7.1 (2020), 93-106.

<sup>6</sup>Heni Ribut Handayani. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik IHT (In House Training). *Ide Guru : jurnal karya ilmiah guru*, 4.1 (2019), 32-36.

Temuan penelitian Heni didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erlina yang dilakukan SDN 04 Lunang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru di SDN 04 Lunang dalam menyusun kelengkapan mengajar mengalami peningkatan 52% setelah dilaksanakan kegiatan *In House Training*.<sup>7</sup> Keberhasilan Penelitian ini sesuai dengan tujuan *In House Training* yang diungkapkan oleh Meldona yaitu untuk memperbaiki kinerja, meningkatkan sumberdaya manusia, meningkatkan motivasi dan budaya belajar secara berkesinambungan, dan mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan.<sup>8</sup>

Kegiatan *In House Training* ini membawa dampak yang sangat signifikan kepada kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone. Hal ini terlihat dengan adanya upaya dari para guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP. Hal ini berbanding terbalik sebelum dilaksanakannya *In House Training* yang menunjukkan banyak guru yang mengajar tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran tetapi hanya dijadikan sebagai syarat administrasi tanpa mengikuti langkah-langkah yang ada di dalam RPP.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini para guru terbiasa untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara rutin sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Para guru juga terbiasa menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah seperti LCD dan alat peraga lainnya atau membuat alat peraga sederhana

---

<sup>7</sup>Erlinawati. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training pada SDN 04 Lunang. *JPGI (jurnal penelitian guru indonesia)*, 3.1 (2018), 42-48.

<sup>8</sup>Meldona. Manajemen Sumber daya Manusia. (Malang: UIN Malang Press. 2009), 234.

untuk digunakan pada saat pembelajaran. Kesadaran guru untuk mencoba melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran abad 21 juga semakin meningkat.

Pada kegiatan proses pembelajaran kegiatan *In House Training* juga membawa dampak yang sangat baik pada peningkatan kreativitas mengajar guru. Hal ini terlihat dari awal proses pembelajaran para guru mulai terlihat membiasakan untuk selalu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran para guru juga berusaha untuk menyajikan materi secara sistematis dan melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diakhir pembelajaran para guru juga mulai terbiasa untuk melakukan refleksi, memberi umpan balik dari hasil pembelajaran, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya serta penyampaian pesan moral.

Kegiatan lain yang mengalami peningkatan setelah kegiatan *In House Training* adalah rutinitas guru dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Para guru terbiasa menggunakan instrumen penilaian, baik penilaian sikap dan perilaku, maupun keterampilan. Para guru juga mulai membiasakan diri untuk menggunakan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik yang dirancang berdasarkan muatan materi pelajaran

Dampak positif lainnya yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan *In House Training* ini adalah munculnya kesadaran dari pihak sekolah untuk selalu melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru secara internal. Hal ini terlihat dari kalender pendidikan atau kalender akademik sekolah yang memprogramkan kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* di



sekolah. Kegiatan *In House Training* ini menjadi pengalaman yang berharga untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan *In House Training* tidak akan berdampak kepada peserta didik jika kreativitas mengajar guru hanya maksimal pada kegiatan *In House Training* saja. Capaian kreativitas mengajar guru yang didapatkan pada kegiatan *In House Training* perlu untuk ditindak lanjuti dengan kebijakan dari pihak sekolah. Kebijakan tersebut dapat berupa aturan dan SOP bagi guru ketika akan mengajar. Kebijakan tersebut dapat berupa :

- a. Guru tidak diperbolehkan untuk mengajar jika satu hari sebelum kegiatan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya belum ditandatangani kepala sekolah.
- b. Pihak sekolah memprogramkan kegiatan *Lesson Study* secara bergiliran selama satu tahun pelajaran sebagai tindak lanjut dari kegiatan *In House Training* untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar secara berkelanjutan.
- c. Mengaktifkan kegiatan Kelompok Kerja Guru mini di sekolah sebagai wadah bagi guru untuk saling berkolaborasi dan berbagi pengetahuan dan praktik baik terkait dengan proses pembelajaran.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *In House Training***

#### a. Faktor pendukung

Keterlaksanaan kegiatan *In House Trainin* di SDIT Al wahdah Bone-Bone tidak terlepas dari faktor pendukung kegiatan, baik sarana dan prasarana yang

memadai, pembiayaan yang cukup, kepanitiaan yang solid, perencanaan yang matang dan semangat para guru dalam menerima materi kegiatan.

Sarana dan Prasarana yang memadai terlihat dari kelengkapan sarana seperti LCD, Laptop, dan ATK yang disediakan oleh panitia kegiatan. Demikian pula, tersedia prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman untuk pelatihan, kipas pendingin ruangan, instalasi listrik yang memadai, serta meja dan kursi yang cukup untuk peserta membuat peserta menjadi lebih nyaman dan betah mengikuti kegiatan.

Pembiayaan yang cukup dapat tersedia disebabkan Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan telah menyediakan pembiayaan yang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini mencakup pengadaan konsumsi dan ATK yang disiapkan oleh pihak sekolah selaku penyelenggara kegiatan. Begitu pula halnya dengan Kepanitiaan yang Solid Kepanitiaan yang terdiri dari individu yang solid dan berdedikasi telah menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan *In House Training*. Menjadi penentu dalam pelaksanaan kegiatan. Mereka bekerja sama dengan baik untuk memastikan kelancaran acara.

Perencanaan yang matang juga menjadi bagian yang sangat penting. sebelum pelaksanaan kegiatan *In House Training*, telah dilakukan perencanaan yang matang. Buku panduan kegiatan telah disusun dengan cermat untuk memandu proses pelatihan, sehingga semua peserta memiliki pedoman yang jelas. Dengan pedoman yang lengkap yang tunjang oleh sarana yang disediakan maka para guru menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas mereka. Mereka berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan menjadikan kegiatan ini lebih bermanfaat.

Dengan adanya faktor-faktor ini, *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta, mendukung pengembangan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan akan menjadi penyebab suatu kegiatan tidak terlaksana dengan baik. Faktor penghambat yang ada harus segera dicarikan solusi untuk mengatasinya. Faktor penghambat yang dihadapi kegiatan *In House Training* ini banyak muncul pada kegiatan siklus I sehingga dapat dicarikan solusinya agar tidak menjadi kendala pada kegiatan siklus II. Adapun hal yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut sebagai berikut :

- 1) Keterlambatan peserta dalam mengikuti kegiatan *In House Training* dapat atasi adalah dengan mengikutsertakan kepala sekolah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keikutsertaan dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan masuk dalam penilaian kinerja guru sehingga para peserta merasa termotivasi.
- 2) Masih terdapat beberapa peserta yang tidak memiliki laptop dapat diatasi dengan disediakan tiga laptop oleh Kepala Sekolah untuk dipakai oleh guru dalam mengikuti kegiatan sehingga para guru yang terkendala dengan laptop tidak menjadikannya alasan untuk tidak mengikuti kegiatan dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya pada bagian pembahasan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum mengikuti kegiatan *In House Training* belum menunjukkan kreativitas yang baik. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis terhadap kreativitas mengajar guru masih berada pada kategori cukup dengan perolehan presentase yaitu 62%.

Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone setelah mengikuti kegiatan *In House Training* mengalami peningkatan 18% baik pada siklus I dan 6% pada siklus II.

2. Pelaksanaan kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. *In House Training* yang dilaksanakan di SDIT Al Wahdah Bone-Bone membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kreativitas mengajar guru. Hal ini terlihat dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta melaksanakannya sesuai prosedur RPP.
3. Pelaksanaan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung kegiatan *In House Training* tersebut adalah fasilitas yang memadai, pembiayaan, perencanaan yang matang serta semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Adapun faktor

penghambatnya adalah masih terdapatnya guru atau peserta yang belum memiliki laptop serta masih terdapatnya beberapa peserta yang terlambat pada kegiatan *In House Training* siklus I.

## **B. Implikasi Penelitian**

Adapun implikasi implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas mengajar guru termasuk salah satu skill/keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa penuh perhatian dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kreavitas guru dapat berimplikasi pada peningkatan hasil pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa meningkat, dan kemampuan guru mengajar lebih profesional.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan solusi atau inisiatif untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan rendahnya kreativitas mengajar guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat berimplikasi adanya motivasi dan perhatian guru untuk aktif mengikuti dan berperan dalam setiap kegiatan yang sifatnya meningkatkan keterampilan mengajar guru, misalnya kegiatan pelatihan bidang pendidikan, *In House Training*, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aleksa, T. 2019. Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui in house training di SDK Diller. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 612-617.
- Anshori, Fuad. 2003. *Kreatifitas Dalam Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Asnawir dan Usman Basyirun. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Ciputat Press.
- Bariyah, S. K. 2019. Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.
- Bahri, S. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7(1), 93-106.
- Basri, H., & Rusdiana, A. 2015. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Baqi, Abdul, Fuad, Muhammad. 2010. *Shahih Bukhari Jilid 5 Hadith Ke 6125 Tentang Mudahkanlah Jangan Mempersulit*, Jakarta: Pustaka Sunnah.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, P.T. 2023. Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5(1), 12-24.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Erlinawati. 2018. Peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui In-House Training pada SDN 04 Lunang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(1), 42-48.

- Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Erlinawati. 2018. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training pada SDN 04 Lunang. *JPGI (jurnal penelitian guru indonesia)*, 3(1), 42-48.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. 2021. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, H.R. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik IHT (In House Training). *IdeGuru : jurnal karya ilmiah guru*, 4(1), 32-36.
- Harjanto, 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2019. Guru kreatif; suatu tinjauan teoritis. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(2), 15-30.
- Jasmi, O. 2020. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menulis Hand Out Melalui In House Training Di Masa Pandemi. *Inovasi Pendidikan*.
- Kadaringsih, Kadaringsih. 2022. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat RPP Hots Melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 1 Jonggrangan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 2.1
- Kamiludin, J. 2021. Pelaksanaan in-house training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Jurnal Pedagogiana*, 8(49), 1-12.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. 2021. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1)
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hapudin, H. M. S. 2021. *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.

- Ibnu Hajar al-Atsqalani, al-Imam al-Hafizh. 2002. *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari*, terj. Gazirah Abdi Ummah, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mawansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UIN Malang Press.
- Muchtaram, Rachmawati D. 2002. *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*, Yogyakarta: Menara kudus.
- Mukhtar, K. A. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru MTSN Se-Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 9-23.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Munandar Utami. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution .2000. *Didaktik Asas-asa Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Safrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers
- Nurhafni. 2021. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui In House Training (IHT) Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa New Normal di SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Nursobah, A. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan : CV Duta Media
- Putrawangsa S. 2018. *Desain pembelajaran: Design research sebagai pendekatan desain pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Administrasi supervise Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifullah, A. M., & Darwis, M. 2020. Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.



- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sastradiharja, E. J., Tanrere, S. B., & Dzulfah, F. 2022. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Model Supervisi Klinis Terhadap Kreativitas Mengajar Guru. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1083-1104.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supriyono. 2007. *Evaluasi Program untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Surabaya : BPPLSP Regional IV.
- Rachmawati, T. 2017. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press. Bandung*.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. 2020. Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 2 (<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, Jakarta.
- Usman, U. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usriyah, L. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu : CV Adab.
- Wakhidah, N., & Azizah, N. N. 2019. Kreatifitas guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. NU Khoiriyah Bae. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2).
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. 2019. Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Yusuf, M. Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: AMZAH



**YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH  
CABANG LUWU UTARA  
SD ISLAM TERPADU AL-WAHDAH BONE-BONE**

Alamat : Jl. Teratai Desa SIDomukti Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara Kode Pos (92966)

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SDIT AL-WAHDAH BONE-BONE**

Nomor : 421.2/035 /SDIT AW BN/V/2023

**TENTANG  
PANITIA PELAKSANA KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING*  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU SDIT AL-WAHDAH  
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**

Menimbang : Dalam rangka memperlancar Pelaksanaan Kegiatan *In House Training* Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone maka perlu menetapkan Panitia Pelaksana.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan  
4. Hasil musyawarah kepala sekolah dan pengurus yayasan Wahdah Islamiyah Cabang Luwu Utara pada tanggal 20 Mei 2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

- Pertama : Membentuk Panitia Pelaksana Kegiatan *In House Training* Peningkatan Kreativitas mengajar guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone  
Kedua : Panitia bertugas merencanakan dan melaksanakan *In House Training* dengan penuh tanggung jawab dan melaporkan hasil kegiatan  
Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan Perbaikan sebagaimana mestinya.  
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Ditetapkan di : Bone-Bone  
Pada tanggal : 20 Mei 2023

Kepala Sekolah

**MUJIANTO, S.Pd.I**

**LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA SDIT AL-WAHDAH BONE-BONE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

NOMOR : 421.2 /035/SDIT AW-BN/V /2023  
TANGGAL : 20 Mei 2023

**TENTANG  
PANITIA PELAKSANA KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING*  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENGAJAR SDIT AL-WAHDAH BONE-BONE**

Ketua : ABD MUIZ, A.Ma

Sekretaris : HASLINDA, S.E.

Bendahara : KURATA AYUN, S.Pd

Seksi Perlengkapan : ADIAN CANDRA, S.H

Seksi Konsumsi : LILIK HARDIANTI, S.Pd

Seksi Acara : INDAH MITHSARI, S.S

Kepala Sekolah

**MUJIANTO, S.Pd.I**



**YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH  
CABANG LUWU UTARA  
SD ISLAM TERPADU AL-WAHDAH BONE-BONE**

Alamat : Jl. Teratai Desa SIDomukti Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara Kode Pos (92966)

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SDIT AL-WAHDAH BONE-BONE**

Nomor : 421.2/035 /SDIT AW BN/V/2023

**TENTANG  
PANITIA PELAKSANA KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING*  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU SDIT AL-WAHDAH  
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**

Menimbang : Dalam rangka memperlancar Pelaksanaan Kegiatan *In House Training* Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone maka perlu menetapkan Panitia Pelaksana.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan  
4. Hasil musyawarah kepala sekolah dan pengurus yayasan Wahdah Islamiyah Cabang Luwu Utara pada tanggal 20 Mei 2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

- Pertama : Membentuk Panitia Pelaksana Kegiatan *In House Training* Peningkatan Kreativitas mengajar guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone  
Kedua : Panitia bertugas merencanakan dan melaksanakan *In House Training* dengan penuh tanggung jawab dan melaporkan hasil kegiatan  
Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan Perbaikan sebagaimana mestinya.  
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Ditetapkan di : Bone-Bone  
Pada tanggal : 20 Mei 2023

Kepala Sekolah

**MUJIANTO, S.Pd.I**

**LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA SDIT AL-WAHDAH BONE-BONE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

NOMOR : 421.2 /035/SDIT AW-BN/V /2023  
TANGGAL : 20 Mei 2023

**TENTANG  
PANITIA PELAKSANA KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING*  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENGAJAR SDIT AL-WAHDAH BONE-BONE**

Ketua : ABD MUIZ, A.Ma

Sekretaris : HASLINDA, S.E.

Bendahara : KURATA AYUN, S.Pd

Seksi Perlengkapan : ADIAN CANDRA, S.H

Seksi Konsumsi : LILIK HARDIANTI, S.Pd

Seksi Acara : INDAH MITHSARI, S.S

Kepala Sekolah

**MUJIANTO, S.Pd.I**

**PANDUAN KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING*  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU  
DI SDIT AL WAHDAH BONE-BONE  
TAHUN 2023**



**YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH  
CABANG LUWU UTARA  
SDIT AL WAHDAH BONE-BONE  
TAHUN 2023**

## PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun Panduan kegiatan In House Training (IHT) Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui *In House Training* di SDIT Al- Wahdah Bone-Bone. Juga ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku panduan ini.

Panduan kegiatan ini dimaksudkan sebagai salah satu acuan dalam penyelenggaraan *In House Training* (IHT) Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru di SDIT Al- Wahdah Bone-Bone, agar pelaksanaannya efektif dan efisien. Penulis menyadari bahwa program dan buku panduan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Bone-Bone, 5 Mei 2023  
Kepala Sekolah

**MUJIANTO, S.Pd.I**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang .....	
B. Dasar Hukum .....	
C. Tujuan .....	
D. Sasaran .....	
<b>BAB II PELAKSANAAN</b>	
A. Narasumber/Fasilitator .....	
B. Peserta Kegiatan .....	
C. Kepanitiaan .....	
D. Waktu dan Tempat .....	
E. Pembiayaan	
F. Struktur Program .....	
G. Skenario In House Training (IHT)	
H. Monitoring dan Evaluasi .....	
I. Jadwal Pelaksanaan .....	
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang kreatif maka diperlukan pengetahuan guru tentang proses pembelajaran yang efektif yang dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi. Kegiatan tersebut diperlukan agar pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Untuk memenuhi hal tersebut maka dibuatlah sebuah kegiatan dalam bentuk *In House Training*.

*In House Training* ini dirancang berdasarkan hasil observasi bahwa kreativitas mengajar guru masing kurang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone utamanya kepada guru kelas. Oleh karena itu kegiatan ini diberi judul **“Peningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”**

Dalam kegiatan *In House Training* ini guru akan belajar rencana Pembelajaran dan mempresentasikan penggunaannya dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan IHT akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama diberikan materi langkah-langkah pembuatan RPP dan siklus kedua merupakan pengembangan dari siklus pertama.

### **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum kegiatan *In House Training* (IHT) Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui di SDIT AL Wahdah Bone-Bone adalah :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2000
5. Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil

6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
8. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

### **C. Tujuan**

Secara umum, tujuan *In House Training* adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang didayagunakan instansi terkait sehingga lebih mendukung upaya pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran pelatihan internal menciptakan interaksi antara peserta di lingkungan instansi yang terkait serta mempererat rasa kekeluargaan atau kebersamaan, meningkatkan motivasi. Kegiatan IHT Peningkatan Kreativitas Mengajar Gurudi SDIT AL Wahdah Bone-Bone dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

### **D. Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru SDIT Al-Wahdah Bone-Bone baik guru Kelas maupun guru mata pelajaran yang terdiri dari 9 orang

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Narasumber / Fasilitator**

Pada kegiatan IHT Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone yaitu Risal Gunawas, S.Pd, M.Pd.

#### **B. Peserta Kegiatan**

Semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran yang terdiri dari 9 orang ikut berpartisipasi sebagai peserta kegiatan IHT ini.

#### **C. Kepanitiaan**

Susunan kepanitiaan kegiatan IHT ini terdiri dari penanggungjawab, penanggungjawab program, ketua, sekretaris, dan bendahara. Kepanitiaan didasarkan pada kebutuhan kegiatan.

#### **D. Pembiayaan**

Adapun perkiraan biaya yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

<b>No.</b>	<b>Komponen Pembiayaan</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Konsumsi Rapat dan Persiapan kegiatan	15 orang	5.000	75.000
2.	Alat Tulis	12 Paket	10.000	120.000
3.	Konsumsi Selama Kegiatan Siklus 1	15 orang	15.000	225.000
4.	Konsumsi selama Kegiatan Siklus 2	15 orang	15.000	225.000
<b>Jumlah Total Kebutuhan</b>				<b>645.000</b>

### E. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan IHT ini sepenuhnya dilaksanakan di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone dilaksanakan dalam 2 siklus

1. Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Mei 2023 selama satu hari dilanjutkan dengan praktik mengajar.
2. Siklus 2 dilaksanakan pada minggu ke- 2 bulan Juli 2023 selama satu hari dilanjutkan dengan praktik mengajar.

### F. Struktur Program

Materi kegiatan In House Training Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui di SDIT AL Wahdah Bone-Bone disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan terkait dengan penggunaan Aplikasi dalam penilaian hasil belajar siswa.

**Tabel Materi program IHT pada siklus I**

NO.	MATERI	WAKTU (@ 45')
<b>A.</b>	<b>Materi Umum</b>	
1.	Kebijakan dan pandangan umum kepala SDIT AL Wahdah Bone-Bone tentang proses pembelajaran	2
<b>B.</b>	<b>Materi Pokok</b>	
2.	Model-Model Pembelajaran Abad 21	4
3.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	8
4.	Proses pembelajaran yang kreatif	2
5.	Praktik Mengajar	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

**Tabel Materi program IHT pada siklus II**

NO.	MATERI	WAKTU (@ 45')
<b>Materi Pokok</b>		
1	Refleksi hasil pembelajaran siklus I	2
2	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	5
3	Diskusi persiapan praktik mengajar	1
4	Praktik Mengajar	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

## G. Skenario In House Training (IHT)

Adapun alur dan skenario kegiatan IHT ini adalah

### In House Training (IHT)

#### siklus 1

- Pembukaan dan pengarahan
- Penjelasan Agenda
- Paparan Materi
- persentase
- refleksi
- Penutup

### In House Training (IHT)

#### siklus 2

- Penjelasan Agenda
- Paparan Materi
- Persentase
- refleksi
- Penutup

## H. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan IHT peningkatan kemampuan Guru SDIT AL Wahdah Bone-Bone ini akan dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah, yaitu :

- 1) Peneliti melakukan monev terhadap hasil kegiatan IHT.
- 2) Kepala sekolah melakukan monev terhadap kegiatan IHT

## I. Jadwal Pelaksanaan

### 1. Materi kegiatan dan Pelaksanaan *In House Training (IHT)* Siklus I

Jam	Kegiatan	Narasumber/ Fasilitator
Hari Pertama, 27 Mei 2023		
08.00 – 08.45	Pembukaan	Kepala Sekolah
08.45 – 10.15	Model Pembelajaran Abad 21	Pemateri
10.15 – 10.30	Istirahat	Panitia
10.30 - 12.00	Model Pembelajaran Abad 21	Pemateri
12.00 – 13.00	I S O M A	Panitia
13.00 – 15.15	Rancangan Pembuatan RPP	Pemateri
Hari Kedua, 28 Mei 2021		
08.00 – 10.15	Rancangan Pembuatan RPP	Pemateri
10.15 – 10.30	Istirahat	Panitia
10.30 - 12.00	Rancangan RPP	Pemateri
12.00 – 13.00	ISOMA	Panitia
13.00 – 14.30	Proses Pembelajaran Yang Kreatif	Pemateri
14.30 – 15.15	Persiapan Observasi mengajar di kelas	Pemateri

## 2. Jadwal Pelaksanaan In House Training (IHT) Siklus II

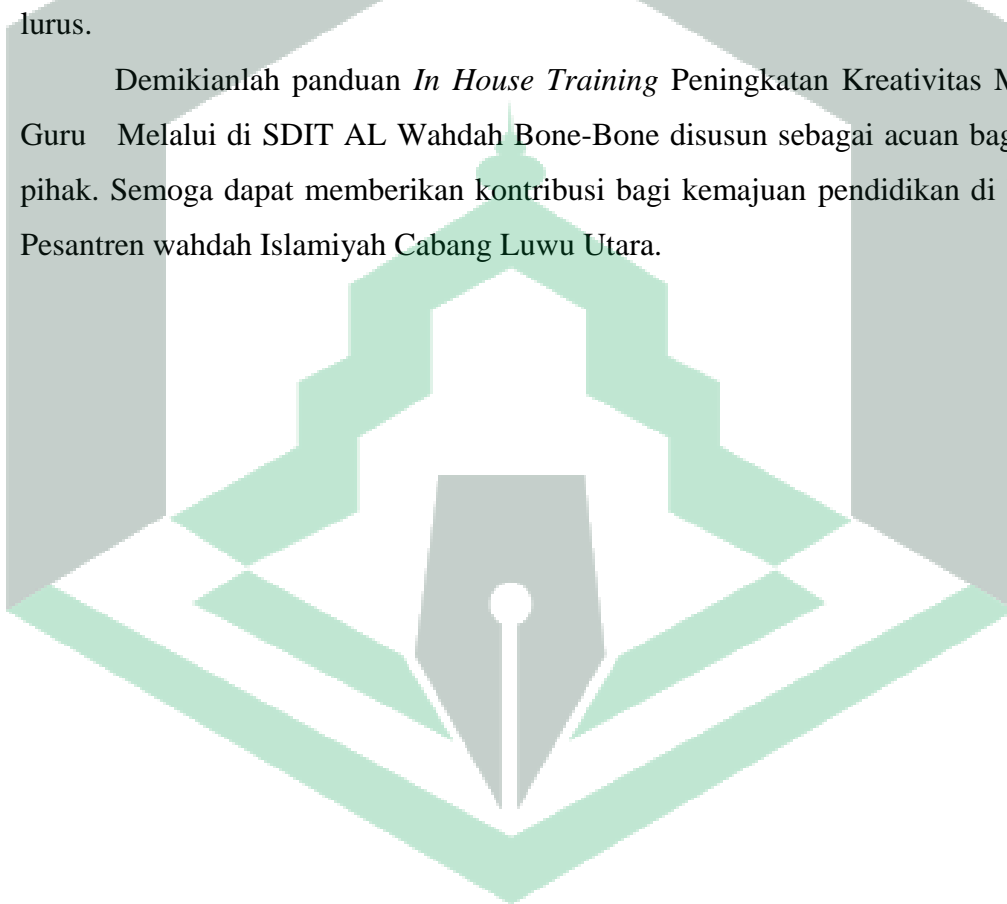
Jam	Kegiatan	Narasumber / Fasilitator
<b>Minggu, 11 Juni 2023</b>		
08.00 – 09.30	refleksi hasil pembelajaran siklus I	Pemateri
09.30 – 10.15	Pembuatan RPP untuk praktik mengajar Siklus II	Pemateri
10.15 – 10.30	Istirahat	Panitia
10.30 - 12.00	Pembuatan RPP untuk praktik mengajar Siklus II	Pemateri
12.00 – 13.00	I S O M A	Panitia
13.00 – 14.30	Presentase RPP	Pemateri
14.30 – 15.15	Diskusi persiapan praktik mengajar	Kepala Sekolah
15.15 – 16.00	Penutup	Panitia

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada, peneliti berharap bahwa kegiatan IHT yang menekankan pada peningkatan kemampuan kreativitas mengajar guru ini dapat terlaksana dengan baik. Manusia hanya mampu merencanakan seteliti mungkin dan melaksanakan sebaik mungkin, keberhasilan mutlak ada pada Allah Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, dengan didorong oleh keinginan yang luhur, agar senantiasa memohon semoga Allah SWT untuk memberikan petunjuk jalan yang lurus.

Demikianlah panduan *In House Training* Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui di SDIT AL Wahdah Bone-Bone disusun sebagai acuan bagi semua pihak. Semoga dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di Yayasan Pesantren wahdah Islamiyah Cabang Luwu Utara.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDIT AL-WAHDAH Bone-Bone  
 Kelas / Semester : 2 (dua) / 1 (ganjil)  
 Tema : Tugasku Sehari- hari (Tema 3)  
 Sub Tema : Tugasku Sehari-hari di Rumah (Sub Tema 1)  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi waktu : 2 x 30 menit jam pelajaran  
 Muatan Terpadu : Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1 Menyebutkan isi teks berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah dengan percaya diri.
4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.3.1 Melaporkan isi teks tentang lingkungan geografis di rumah dengan percaya diri.

#### Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.	5.1. Menyebutkan nilai pecahan mata uang
4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.	5.1 Membandingkan pecahan uang secara cermat 5.2 Mengurutkan pecahan uang secara cermat.

#### SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak anak.	2.1 Memahami panjang pendek bunyi dengan simbol secara cermat.
4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	2.1 Menyuarakan panjang pendek bunyi dengan percaya diri.



**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati denah rumah dan teks bacaan, peserta didik dapat menyebutkan isi teks berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah dengan percaya diri.
2. Dengan kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat menuliskan isi teks bacaan berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah dengan benar.
3. Dengan memperhatikan gambar dan penjelasan guru, peserta didik dapat menyebutkan berbagai pecahan uang dengan percaya diri.
4. Dengan memperhatikan gambar, peserta didik dapat membandingkan pecahan uang secara cermat.
5. Dengan memperhatikan gambar, peserta didik dapat mengurutkan pecahan uang secara cermat.
6. Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat memahami kuat lemah bunyi pada lagu secara cermat.
7. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyuarakan kuat lemah bunyi pada lagu dengan percaya diri.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Teks tentang tugasku sehari-hari
2. Teks letak/denah Rumah
3. Mengenal Berbagai Pecahan Uang Logam
4. Mengenal Pola Irama

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik dan T-PACK  
 Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik (<b>Orientasi dan Religius</b>)</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (<b>apersepsi</b>).</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> <li>4. Peserta didik di bagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Langkah-Langkah Pembelajaran (Sintaks):</b>  <b>Model <i>Discovery Learning</i></b>  <b>Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>);</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan slide yang telah di tampilkan.</li> <li>➤ Guru bertanya kepada peserta didik:</li> <li>➤ Tadi ke sekolah naik apa? Kalian lewat jalan apa sebelum sampai ke sekolah?</li> <li>➤ Guru mengajak perwakilan kelas untuk maju kedepan untuk memaparkan perjalanannya mulai dari rumah ke sekolah.</li> <li>➤ Menstimulus pengetahuan dan daya analisis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan:                         <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara membaca denah?</li> </ul> </li> <li>➤ Guru mengajak peserta didik berdiskusi dan bertanya:                         <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kalian ke sekolah bawa uang jajan? Bentuknya bagaimana?</li> <li>- Apa mata uang negara Indonesia? Bagaimana jenis uangnya?</li> </ul> </li> <li>➤ Peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang uang pecahan.</li> <li>- Bagaimana cara menuliskan nilai uang?</li> </ul>	40 menit

<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengetok meja dan memukul pelan 2 kayu.</li> <li>➤ Menstimulus pengetahuan dan daya analisis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara menentukan kuat lemah bunyi?</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Identifikasi masalah (Problem Statement); .</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mengembangkan jawabannya secara mandiri dan mampu menjadikan peristiwa-peristiwa yang ada dan terjadi di sekitarnya sebagai sumber inspirasi. Peserta didik berdiskusi dan bertanya:</li> <li>➤ Peserta didik diminta untuk menyebutkan cara membaca denah rumah, menyebutkan dan membandingkan nilai uang dan menentukan kuat dan lemahnya bunyi.</li> </ul> <p><b>Pengumpulan data (Data Collection);</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta untuk mencari tahu cara membaca denah dengan benar berdasarkan gambar.</li> <li>➤ Peserta didik diminta menuliskan contoh nilai uang, menyebutkan nilai uang dan besar kecilnya nilai uang.</li> <li>➤ Peserta didik diminta untuk mencari tahu contoh interaksi sosial yang mengarah pada persatuan dan interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan.</li> <li>➤ Peserta didik diminta melakukan rangkaian bunyi kuat dan lemah.</li> </ul> <p><b>Pengolahan data (Data Processing);</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membaca denah.</li> <li>➤ Guru dapat mencatat siswa yang sangat lambat membaca dan siswa yang sudah lancar membaca.</li> <li>➤ Peserta didik diminta menarik garis yang menghubungkan keterangan rumah yang tepat, yang tersedia di dalam LKPD.</li> <li>➤ Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menyebutkan nilai uang, menuliskan nilai uang dan perbandingan nilai uang.</li> <li>➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menuliskan pecahan mata uang yang tersedia di dalam LKPD.</li> <li>➤ Menuliskan perbandingan nilai mata uang yang tersedia di dalam LKPD.</li> </ul> </li> <li>➤ Mengerjakan latihan dengan mengurutkan pecahan uang dari yang nilainya terkecil yang tersedia di dalam LKPD. (<b>Critical Thinking and Problem Formulation</b>)</li> <li>➤ Peserta didik mempraktikkan bunyi birama tiga.</li> <li>➤ Guru meminta peserta didik untuk melakukan rangkaian bunyi yang pertama pada LKPD.</li> <li>➤ Guru meminta peserta didik untuk melakukan rangkaian bunyi yang kedua pada LKPD.</li> <li>➤ Guru meminta peserta didik untuk melakukan rangkaian bunyi yang ketiga pada LKPD.</li> </ul> <p><b>Pembuktian (Verificatio)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Secara berkelompok peserta didik menyebutkan informasi tentang denah rumah yang terdapat pada LKPD.</li> <li>➤ Secara berkelompok peserta didik menyebutkan informasi tentang nilai uang yang terdapat pada LKPD.</li> <li>➤ Secara berkelompok peserta didik mempraktekkan rangkaian bunyi satu, dua dan tiga.</li> </ul> <p><b>Menarik simpulan/generalisasi (Generalization).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di peroleh.</li> <li>➤ Guru memberikan penguatan tentang materi pelajaran.</li> <li>➤ Peserta didik diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.</li> </ul> <p><b>(Percaya diri, tanggung jawab)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</li> <li>➤ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.</li> </ul>	<p>10 menit</p>
-----------------------	---	---------------------

**G. PENILAIAN (ASSESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Sidomukti, 2023  
Guru Kelas II

**Mujianto, S.PD.I**

**Aulia Annur, S.Pd.**





# **LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**( LKPD )**

**KELAS 2**

**TEMA 3 : KEGIATAN SEHARI-HARI**

**SUBTEMA 1: KEGIATAN SEHARI-HARI DI RUMAH**

**PEMBELAJARAN 1**

**Disusun Oleh : AULIA ANNUR, S.Pd**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)**

Tema/Sub Tema : 3. Kegiatan sehari-hari/1. Kegiatan sehari-hari di rumah

Kelas/Semester : 2 (dua)/1 (ganjil)

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit jam pelajaran

Nama Anggota Kelompok :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....



**PETUNJUK MENGERJAKAN LKPD**

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan
2. Lakukan kegiatan LKPD secara berurutan.
3. Lakukan kegiatan LKPD sesuai dengan petunjuk
4. Bertanyalah kepada guru apabila ada kesulitan

**A. KOMPETENSI DASAR****Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.3.1 Menyebutkan isi teks berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah dengan percaya diri.
4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.3.1 Melaporkan isi teks tentang lingkungan geografis di rumah dengan percaya diri.

**Matematika**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.	3.5.1. Menyebutkan nilai pecahan mata uang
4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.	4.5.1 Membandingkan pecahan uang secara cermat 4.5.2 Mengurutkan pecahan uang secara cermat.

**SBdP**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	3.2.1 Memahami panjang pendek bunyi dengan simbol secara cermat.
4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	4.2.1 Menyuarakan panjang pendek bunyi dengan percaya diri.

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN****BAHASA INDONESIA**

1. Dengan mengamati denah rumah dan teks bacaan, peserta didik dapat menyebutkan isi teks berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah dengan percaya diri.
2. Dengan kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat menuliskan isi teks bacaan berkaitan dengan lingkungan geografis di rumah dengan benar.

**MATEMATIKA**

1. Dengan memperhatikan gambar dan penjelasan guru, peserta didik dapat menyebutkan berbagai pecahan uang dengan percaya diri.
2. Dengan memperhatikan gambar, peserta didik dapat membandingkan pecahan uang secara cermat.
3. Dengan memperhatikan gambar, peserta didik dapat mengurutkan pecahan uang secara cermat.

**SBDP**

1. Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat memahami kuat lemah bunyi pada lagu secara cermat.
2. Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat menyuarakan kuat lemah bunyi pada lagu dengan percaya diri.

**C. ALAT DAN BAHAN**

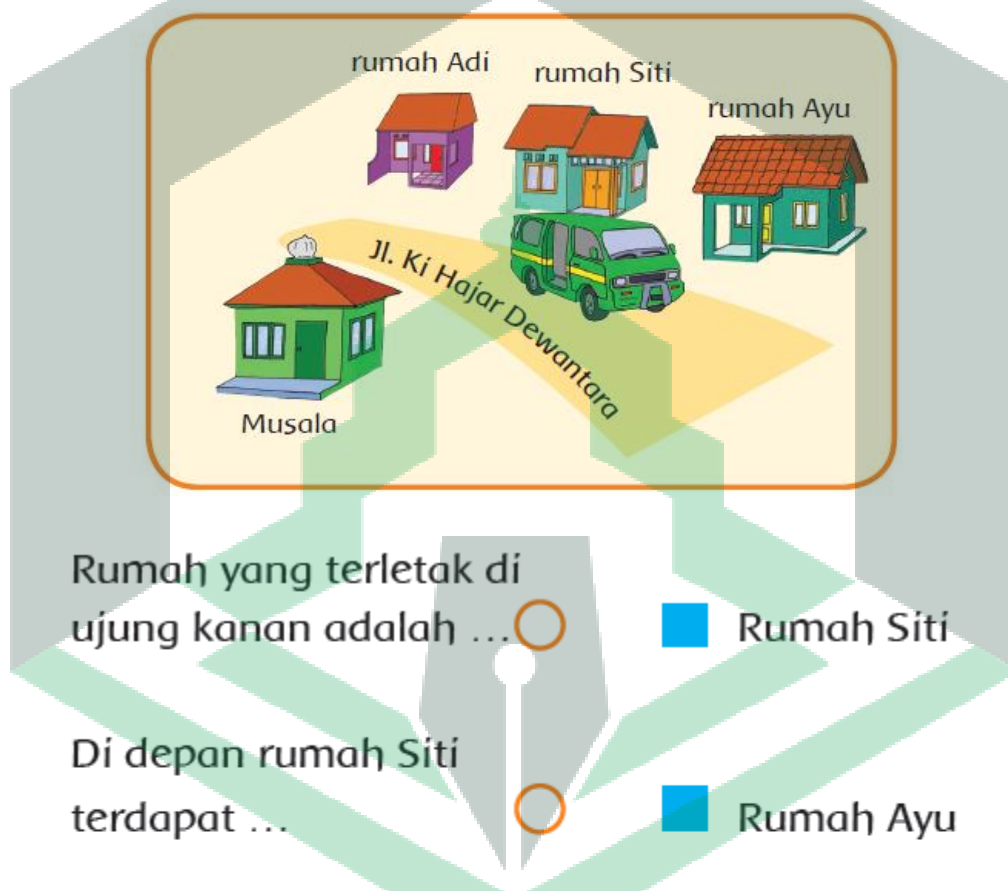
1. Alat Tulis
2. LKPD
3. Buku Paket

D. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN

# KEGIATAN 1

## BAHASA INDONESIA

- Duduklah dengan rapi bersama teman kelompokmu!
- Amatilah denah dengan cermat!
- Hubungkan kalimat berikut sesuai dengan jawaban di sebelah kanan, berdasarkan denah di bawah ini!



Rumah yang terletak di ujung kanan adalah ...

Rumah Siti

Di depan rumah Siti terdapat ...

Rumah Ayu

Rumah yang terletak di ujung kiri adalah ...

Rumah Adi

Rumah yang terletak di antara rumah Ayu dan rumah Adi adalah ...

Musala







## KEGIATAN 2

### MATEMATIKA

#### 1. Menuliskan Nilai Uang Logam

- Duduklah dengan rapi dan tertib bersama teman kelompok!
- Tulislah nilai uang logam!

	<b>Ditulis :</b>  <b>Nilainya:</b>
	<b>Ditulis :</b>  <b>Nilainya:</b>
	<b>Ditulis :</b>  <b>Nilainya:</b>
	<b>Ditulis :</b>  <b>Nilainya:</b>

## 2. Menuliskan Nilai Uang Logam

- Duduklah dengan rapi dan tertib bersama teman kelompok!
- Bandungkan pecahan mata uang!
- Tuliskan pecahan mata uang dan perbandingannya!

500  
BANK INDONESIA  
RUPIAH  
2016

200  
BANK INDONESIA  
RUPIAH  
2016




Rp200,00




100  
BANK INDONESIA  
RUPIAH  
2016




1000  
BANK INDONESIA  
RUPIAH  
2016




### 3. Mengurutkan Pecahan Uang

- Duduklah dengan rapi dan tertib bersama teman kelompok!
- Urutkan pecahan uang mulai dari urutan terkecil!
- Tuliskan urutan pecahan uang dengan mengisi kolom pada gambar!

1.   

2.   

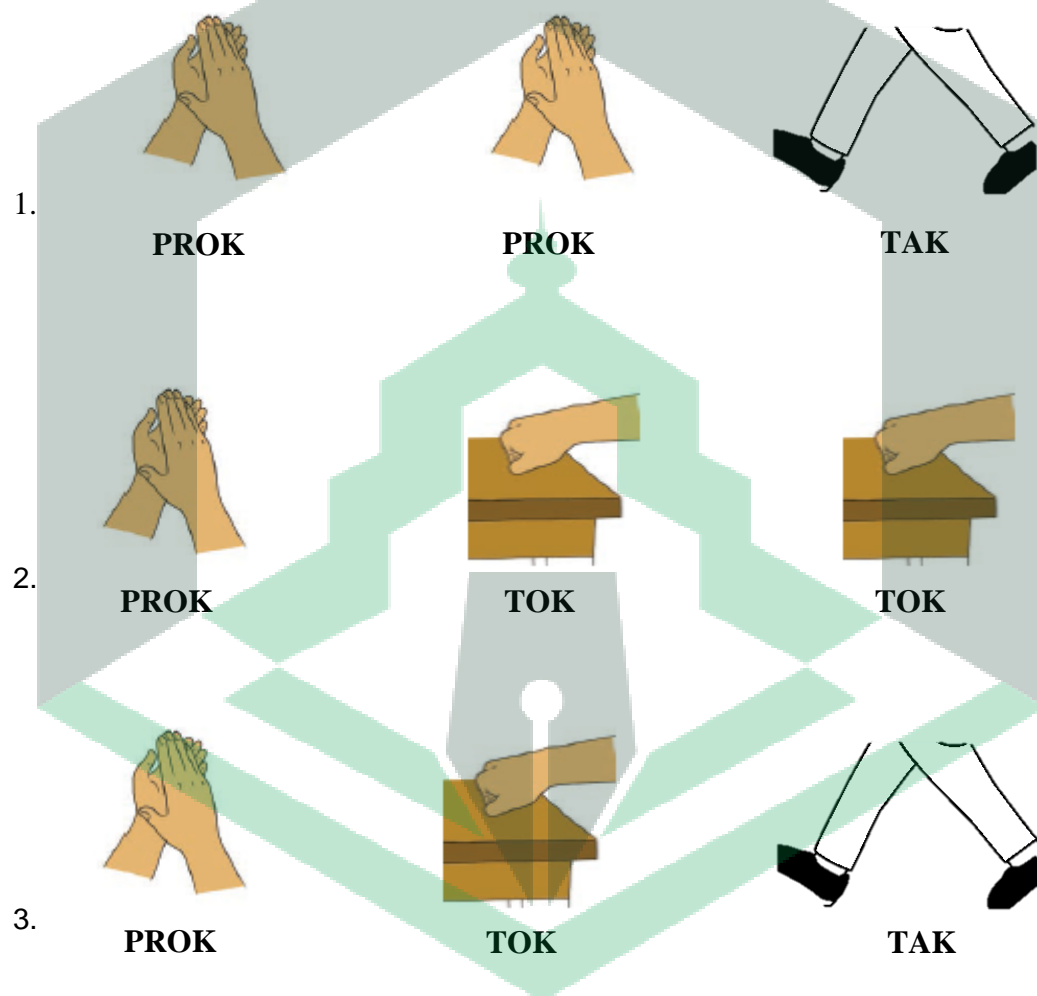
3.   

4.   

## KEGIATAN 3

### SBDP

- Duduklah dengan rapi dan tertib bersama teman kelompok!
- Perhatikan pola birama dan cara bermainnya!
- Lakukan kegiatan seperti gambar di bawah ini untuk mendapatkan irama!
- Lakukan dengan penuh semangat!



## LAMPIRAN PENILAIAN

## A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

## B. Bentuk Instrumen Penilaian

## 1. Sikap

Penilaian sikap dinilai dengan menggunakan Jurnal catatan penilaian dengan melihat perilaku siswa yang meliputi sikap : jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.		...			
2.		...			
3.		...			

## 2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (isian)

- a. Membandingkan dan mengurutkan pecahan uang. (Matematika KD 3.5 dan KD 4.5)

Pedoman Penskoran  
Skor Maksimal = 100

$$\text{skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Rekap Skor Siswa

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1			
2			
3			
4			

- b. Menyebutkan isi teks bacaan tentang lingkungan geografis rumah. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Kriteria Penilaian

Kriteria	Bobot
Menjawab lengkap sesuai gambar	4
Menjawab sebagian besar benar	3
Menjawab sebagian kecil benar	2
Tidak dapat menjawab dengan benar	1

- c. Membuat bunyi dengan birama tiga. (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

Kriteria Penilaian

Kriteria	Bobot
Membuat satu berirama tiga dan dapat memainkan dengan lancar	4
Tidak dapat membuat satu birama tiga dan dapat memainkan dengan lancar	3
Tidak dapat membuat satu birama tiga dan dapat memainkan kurang lancar	2
Tidak dapat membuat satu birama tiga dan tidak dapat memainkan	1

Rekap Skor Siswa

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1			
2			
3			

**Keterangan:** Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk membuat siswa lebih paham. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran hari ini dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

3. Penilaian Matematika

- a. Membuat pertanyaan dari gambar yang diamati.

Penilaian: Observasi (Pengamatan)

Lembar Pengamatan Kegiatan Bertanya.

No	Kriteria	Rentang 0-70	Rentang 71-100
1	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2	Penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya		
3	Kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati		
4	Menggunakan kata tanya yang bervariasi		

Hasil Pengamatan Kegiatan Bertanya

No	Nama siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		0-70	71-100	0-70	71-100	0-70	71-100	0-70	71-100
1									
2									
3									

- b. Membaca teks tentang lingkungan geografis.

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Membaca

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Kejelasan suara dan ketepatan bahasa yang di gunakan ( KD BI 4.3)	Membaca dengan suara yang lantang dan tidak ada kesalahan ejaan	Membaca dengan suara yang lantang namun ada kesalahan ejaan	Membaca dengan suara yang cukup lantang namun ada kesalahan ejaan	Membaca dengan suara yang kurang lantang namun ada kesalahan ejaan
2	Sikap	Sangat percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri

**C. Sumber dan Media**

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Software Pengajaran SD/MI
- Video/slide/gambar tentang Tugas Sehari-hari.
- Buku Siswa Kelas 2 Tema 3 “Tugasku Sehari-hari”.
- Berbagai pecahan uang logam.
- Uang logam
- Internet [websiteedukasi.com](http://websiteedukasi.com)







**Instrumen Pedoman Observasi Praktik Mengajar  
Kegiatan *In House Training***

**Judul : Peningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**

**NAMA GURU** : .....  
**MENGAJAR KELAS** : .....

**Petunjuk pengisian:**

Lembar ini diisi dengan skor 1-4 jika aspek yang diamati dilaksanakan, dan skor 0 jika aspek yang diamati tidak dilaksanakan.

Berilah tanda cek (v) pada kolom sesuai dengan aspek yang diamati oleh guru yang mengajar dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = apabila aspek yang diamati dilaksanakan dengan sangat baik
- 3 = apabila aspek yang diamati dilaksanakan dengan baik
- 2 = apabila aspek yang diamati dilaksanakan dengan cukup baik
- 1 = apabila aspek yang diamati dilaksanakan dengan kurang baik
- 0 = apabila aspek yang diamati tidak dilaksanakan

No	Indikator	Sub Indikator jika ada	Aspek yang diamati	Catatan lapangan					
				KONDISI		SKOR			
				Ya	TDK	1	2	3	4
1.	Gambaran Penguasaan Materi pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru sebelum kegiatan <i>In House Training</i>	Proses pembelajaran di kelas	<b>Kegiatan Awal pembelajaran</b>						
			1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;						
			2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari						
			3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;						
			4. Menyampaikan tujuan pembelajaran						
			<b>Kegiatan Inti</b>						
			1. Menggunakan model pembelajaran Inovatif						
			2. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi						
			3. Melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran						
			4. Menggunakan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran						
			5. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter						

No	Indikator	Sub Indikator jika ada	Aspek yang diamati	Catatan lapangan					
				KONDISI		SKOR			
				Ya	TDK	1	2	3	4
			islami dalam proses pembelajaran						
			6. Menyajikan materi secara sistematis dan gradasi (dari mudah kesulit)						
			7. Proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pembelajarn abad 21 ( 4C) ( Critikal Thingking, Communication, Collaboration, Creativity)						
			8. Semua Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran						
			9. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran pada RPP						
			<b>Kegiatan Akhir</b>						
			1. Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi						
			2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran						
			3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.						
			4. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik						
			<b>Penguatan Evaluasi Proses dan Penilaian Pembelajaran</b>						
			1. Guru Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran						
			2. Guru Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok melalui LKPD atau dengan menngunakan teknologi						
			<b>Jumlah Skor</b>						
			<b>Nilai</b>						

Sidomukti, ..... 2023  
Kepala Sekolah

**MUJIANTO, S.Pd.I**

**Instrumen Pedoman Wawancara**

**Judul : Peningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**

**Nama Narasumber : .....**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

No	Indikator	Sub Indikator jika ada	Butir Pertanyaan
1.	Gambaran Penguasaan Materi , pengelolaan kelas dan keterampilan mengevaluasi guru sebelum kegiatan <i>In House Training</i>	Proses pembelajaran di kelas	<p>1. Apakah guru menguasai materi pada saat melaksanakan proses pembelajaran ? Jawab : ..... ..... .....</p> <p>2. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran inovatif? Jika ya, apa saja bentuknya! Jawab : ..... ..... .....</p> <p>3. Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Jika ya, media apa saja yang dipergunakan? Jawab : ..... ..... .....</p> <p>4. Apakah guru menggunakan Teknologi dalam melakukan evaluasi pada saat melaksanakan penilaian pembelajaran ? Jawab : ..... ..... ..... .....</p>

2.	Langkah-langkah kegiatan <i>In House Training</i> dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru	Kegiatan <i>In House Training</i> di Sekolah	<p>1. Apa saja yang bapak lakukan dalam menyiapkan pelaksanaan <i>In House Training</i>?          Jawab : .....</p> <p>2. Apa saja saran yang disiapkan untuk melakukan kegiatan <i>In House Training</i> di sekolah bapak?          Jawab : .....</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah kegiatan <i>In House Training</i> yang bapak lakukan?          Jawab : .....</p> <p>4. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan <i>In House Training</i> yang bapak lakukan?          Jawab : .....</p>
3	Gambaran Penguasaan Materi pengelolaan kelas dan keterampilan mengevaluasi guru setelah kegiatan <i>In House Training</i>	Proses pembelajaran di kelas setelah kegiatan <i>In House Training</i>	<p>1. Apakah guru menguasai materi pada saat melaksanakan proses pembelajaran ?          Jawab : .....</p>

			<p>2. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran inovatif? Jika ya, apa saja bentuknya! Jawab : ..... ..... ..... ..... .....</p>
			<p>3. Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Jika ya, media apa saja yang dipergunakan? Jawab : ..... ..... ..... ..... .....</p>
			<p>4. Apakah guru menggunakan Teknologi dalam melakukan evaluasi pada saat melaksanakan penilaian pembelajaran ? Jawab : ..... ..... ..... ..... .....</p>



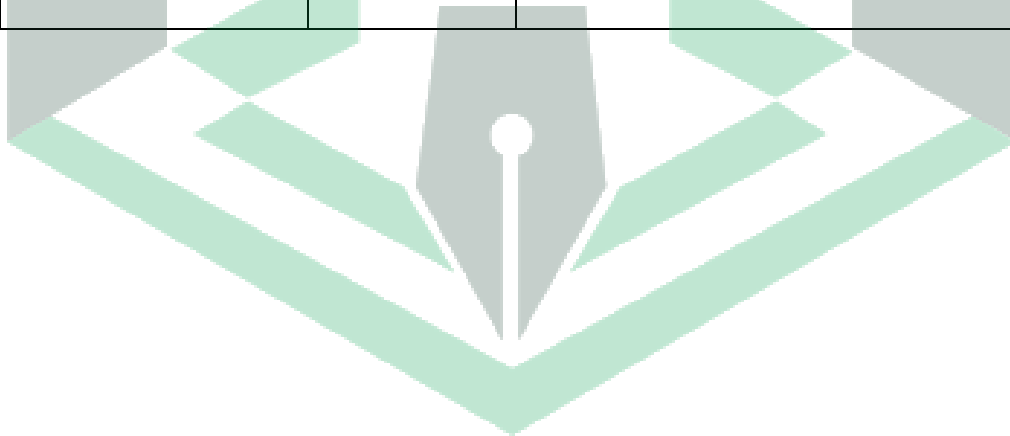
**Instrumen Pedoman Wawancara**

**Judul : Peningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**

**Nama Narasumber : .....**

**Jabatan : Guru**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator jika ada</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1.	Pemahaman guru terhadap proses pembelajaran yang kreatif setelah kegiatan <i>In House Training</i>	Proses pembelajaran di kelas	<p>1. Bagaimana pemahaman anda terkait proses pembelajaran yang kreatif setelah kegiatan <i>In House Training</i> Ini ? Jawab : ..... ..... .....</p> <p>2. Apakah kegiatan <i>In House Training</i> Menambah pemahaman dan wawasan anda dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif! Jawab : ..... ..... .....</p>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

IAIN PALOPO

Nomor : B- 223/In.19/DP/PP.00.9/05/2023

Palopo, 19 Mei 2023

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. : Kepala Sekolah SDIT Bone-Bone

Di :  
Luwu Utara

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sudirman  
Tempat/Tanggal Lahir : Padacenga, 25 Juni 1984  
NIM : 2105020038  
Semester : IV ( Empat)  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Alamat : Desa Sidomukti Kecamatan Bone-Bone Kabupaten  
Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House-Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone kabupaten Luwu Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*



Direktur,  
**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**

NIP. 19710927 200312 1 002





**YAYASAN PESANTREN WAHDH ISLAMIYAH  
CABANG LUWU UTARA  
SD ISLAM TERPADUAL-WAHDH BONE-BONE**  
Alamat: Jl. Teratai Desa Sidomukti Kec. Bone-Bone-Luwu Utara



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 45 /SDIT AW BN/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUJIANTO, S.Pd.I, M.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDIT Al Wahdah Bone-Bone

Menerangkan bahwa:

Nama : SUDIRMAN  
NIM : 2105020038  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
IAIN PALOPO  
Semester : IV ( Empat )

Bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul “ Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone-Bone, 31 Juli 2023

Kepala SDIT Al Wahdah Bone-Bone



MUJIANTO, S.Pd.I, M.Pd



**LEMBAR REVISI PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH DAN PROMOSI MAGISTER**  
**PROGRAM STUDI MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Judul Tesis : Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* Di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara


Nama : Sudirman  
NIM : 2105020038  
Pembimbing I : Dr. Hilal Mahmud, M.M.  
Pembimbing II : Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

No	Nama Penguji	Saran	Hal	Bukti Revisi	Hal	Tanda Tangan
1	Dr. Muhaemin, M.A	Perbaiki penulisan kalimat sesuaikan dengan penulisan yang kalimat yang baku	20	Penulisan pada tesis sudah disesuaikan dengan penulisan kalimat yang baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	20	

**LEMBAR REVISI PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH DAN PROMOSI MAGISTER**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Judul Tesis : Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* Di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara


Nama : Sudirman  
NIM : 2105020038  
Pembimbing I : Dr. Hilal Mahmud, M.M.  
Pembimbing II : Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

No	Nama Penguji	Saran	Hal	Bukti Revisi	Hal	Tanda Tangan
1	Dr. Hj. Salmilah, M.T	Pergunakan tabel pengkategorian untuk mengkategorikan hasil penelitian	35	P tabel pengkategorian sudah dibuat untuk mengkategorikan hasil penelitian	35	
		Uraikan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah	60	Pembahasan sudah diuraikan sesuai dengan rumusan masalah	60	

**LEMBAR REVISI PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH DAN PROMOSI MAGISTER**  
**PROGRAM STUDI MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Judul Tesis : Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara


Nama : Sudirman  
NIM : 2105020038  
Pembimbing I : Dr. Hilal Mahmud, M.M.  
Pembimbing II : Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

No	Nama Penguji	Saran	Hal	Bukti Revisi	Hal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Bulu, M Ag	Halaman pada daftar isi diperbaiki sesuaikan dengan halaman pada isi tesis  Kerangka berfikir diperbaiki dan dilengkapi bagannya	Viii  30	Halaman daftar isi sudah disesuaikan dengan halaman isi tesis  Kerangka berfikir sudah disesuaikan dengan alur kegiatan di tesis	viii  30	

**LEMBAR REVISI PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH DAN PROMOSI MAGISTER**  
**PROGRAM STUDI MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Judul Tesis : Peningkatan Kreativitas mengajar guru melalui kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu utara

Nama : Sudirman  
NIM : 2105020038  
Pembimbing I : Dr. Hilal Mahmud, M.M.  
Pembimbing II : Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

No	Nama Penguji	Saran	Hal	Bukti Revisi	Hal	Tanda Tangan
1	Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Lengkapi tabel materi kegiatan pada bab IV	53	Tabel materi kegiatan In House training siklus I dan Siklua II sudah ditambahkan	53	
		Uraikan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah	60	Pembahasan sudah diuraikan berdasarkan rumusan masalah	60	

**LEMBAR REVISI PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH DAN PROMOSI MAGISTER**  
**PROGRAM STUDI MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Judul Tesis : Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* Di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Nama : Sudirman  
NIM : 2105020038  
Pembimbing I : Dr. Hilal Mahmud, M.M.  
Pembimbing II : Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

No	Nama Penguji	Saran	Hal	Bukti Revisi	Hal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I	Tambahkan perawi dan matan hadis	21	Hadis sudah ditambahkan matan dan perawinya	21	



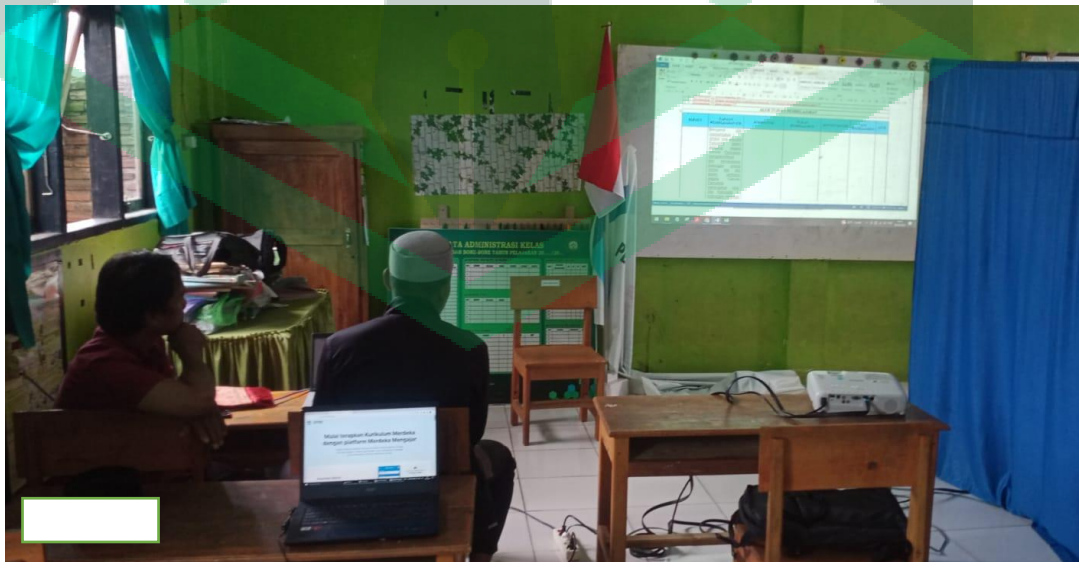
**FOTO KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN SEBELUM  
KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING***







## KEGIATAN IN HOUSE TRAINING SIKLUS 1





**FOTO KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN SETELAH  
KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* SIKLUS I**







**FOTO KEGIATAN KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* SIKLUS II**





**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN SETELAH KEGIATAN  
*IN HOUSE TRAINING* SIKLUS II**











## FOTO SEKOLAH SDIT AL WAHDAH BONE-BONE







## RIWAYAT PENULIS



**Sudirman**, lahir di Padacenga Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 1984. Peneliti adalah putra dari ayahanda almarhum M. Nurdin, dan ibunda Hj. Satuamin. Bersama isteri tercinta Anik Dwi Susanti, S.Pd., dikarunia oleh Allah dua orang anak yaitu Nur Faiqah dan Sabqie Hamzah Azieb.

Pendidikan formal yang pernah diikuti yaitu: SD Inpres 7/83 Padacenga tamat tahun 1996, melanjutkan ke SMP Tanra Tellue tamat tahun 1999, kemudian melanjutkan ke MAN 1 Watampone tamat tahun 2002.

Pada tahun 2002 melanjutkan studi jenjang Diploma II (D-II) di UNM Makassar mengambil Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan menyelesaikan studi pada tahun 2004. Selanjutnya melanjutkan studi ke jenjang Sarjana (S1) pada tahun 2010 di Unismuh Makassar dengan jurusan yang sama yaitu PGSD dan menyelesaikan studi pada tahun 2012. Selanjutnya menempuh pendidikan pada jenjang Magister (S2) di IAIN Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Adapun pengalaman organisasi, antara lain yaitu:

1. Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2013 – 2022.
2. Sekretaris Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2022 – sekarang.
3. Kepala Sekolah UPT SD Negeri 214 Muktisari tahun 2022 – sekarang.
4. Ketua Bidang Kurikulum dan Sumber Daya Manusia YPWI Cabang Luwu Utara tahun 2020 – sekarang.